

**PERAN ORANG TUA
DALAM MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Kelurahan Air Bang Curup)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH:

**WAHYU RIVALDO
NIM: 14531179**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara

Nama : WAHYU RIVALDO

NIM : (14531179)

Judul : "PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 17 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001



Siswanto, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

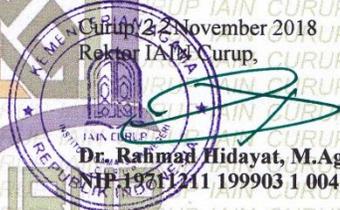
Nomor : 1850 /In.34/1/PP.00.9/11/2018

Nama : **Wahyu Rivaldo**
NIM : **14531179**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah**
(Studi Kasus di Kelurahan Air Bang Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Oktober 2018**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Curup, 22 November 2018
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahman Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1961211 199903 1 004

IAIN CURUP
TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nuzuar, M.Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.

Penguji I,

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji II,

Edison, M.T.Pd.
NIP. 19601211 198503 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Rivaldo
Nomor Induk Mahasiswa : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Wahyu Rivaldo
NIM. 14531179

MOTTO

Hari ini kejam,
Besok akan lebih kejam lagi,
Tapi esok lusa
Hari akan indah

PERSEMBAHAN

“Wamalladzzatu illa ba’datta’abr”

Tidak kenikmatan kecuali setelah kepayahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Papa yang telah mendo’akan tiada henti-hentinya, memberikan dukungan, motivasi dan materi demi terselesaikannya skripsi ini
- Adikku tercinta yang senantiasa membantu pekerjaanku serta mendo’akan untuk kelancaran demi terselesaikannya skripsi ini
- Dwi Utari Fransiska yang telah peduli terhadap studiku serta selalu memberikan dorongan, semangat demi terselesaikannya skripsi ini
- Sanak familiku yang selalu memberikan dukungan serta mendo’akanku
- Serta Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Dalam kehidupan masyarakat, sering kali kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah putus sekolah atau seorang anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena adanya beberapa permasalahan yaitu; faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan masalah-masalah lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan dorongan atau motivasi dari orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja permasalahan anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang dan bagaimana peran orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan subjek yang terlibat yaitu orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan anak yang putus sekolah antara lain; rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan yang terlalu bebas, adanya permasalahan dengan temannya, dan faktor dari dalam dirinya sendiri. Kedua, peran orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah yaitu dengan memberi dorongan, motivasi dan semangat untuk bersekolah, mengetahui perkembangan pergaulan anaknya, menjaga hubungan baik dengan anaknya, agar para orang tua bisa lebih memahami masalah apa yang sedang dihadapinya, dan sering melakukan komunikasi dengan anaknya.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Anak Putus Sekolah

KATA PENGANTAR



Assalammu 'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan Taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang Curup”. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, *Qudwatuna* Nabi Muhammad SAW, serta pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *istiqamah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *shaff*-Nya kelak di *yaumul akhir*. Amin

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

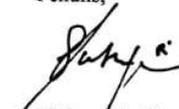
1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran selama proses skripsi berlangsung.
2. Orang tuaku tercinta Ibunda Nurbaiti, S.Pd dan Ayahanda Syafwan, yang telah membesarkan dan mendidik ananda dengan cinta kasihnya, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, sokongan serta dukungannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala, mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya dan senantiasa memberikan *taufik hidayah*-Nya.
3. Adikku tercinta Anisah Dzakhirah, yang selalu memberikan motivasi sehingga kakanda dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Dwi Utari Fransiska yang selama ini telah medo'akan serta memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd dan Bapak Siswanto, M.Pd. I selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II saya yang telah memberikan arah, motivasi agar saya cepat lulus. Sekali lagi terima kasih atas perhatian dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Sugiarno, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan nasehat.
9. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama ini.
10. Staf dan Karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melayani administrasi dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan semasa kuliah, Zetri dan Dedi yang saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 29 Agustus 2018
Penulis,



Wahyu Rivaldo
NIM. 14531179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Literatur	7

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori	11
1. Peran Orang Tua	11
a. Pengertian orang tua	11
b. Fungsi dan tugas orang tua	15
c. Peran orang tua dalam pendidikan anak	22
2. Anak Putus Sekolah	29
a. Pengertian anak putus sekolah	29
b. Faktor penyebab anak putus sekolah	32
c. Jenis-jenis masalah yang muncul akibat putus sekolah	38

B. Kerangka Berpikir	40
1. Rendahnya Pendapatan Kepala Keluarga	40
2. Banyaknya Jumlah Anak dalam Keluarga	41
3. Lingkungan Sosial Anak yang Kurang Baik	41
4. Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Rendah	41
5. Rendahnya Minat Anak untuk Sekolah	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Metode dan Pendekatan	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
1. Jenis data	43
2. Sumber data	44
a. Sumber data primer	44
b. Sumber data sekunder	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Wawancara	45
2. Analisis dokumen	46
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah	49
1. Gambaran Umum	49
2. Keadaan Geografis	50
3. Demografi	51
a. Keadaan penduduk	51
b. Keadaan sosial ekonomi	52
c. Keadaan sosial dan budaya	53

d. Tingkat Pendidikan	55
e. Jumlah anak yang putus sekolah	56
B. Temuan-temuan Penelitian	56
1. Permasalahan Anak yang Putus Sekolah	56
a. Faktor Ekonomi	57
b. Faktor Lingkungan	58
c. Faktor Pribadi	62
2. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak yang Putus Sekolah ..	65
a. Memberi Dorongan	65
b. Memberi Motivasi	67
c. Menemani Anak Ketika Sedang Belajar di Rumah	71
d. Fasilitas Belajar di Rumah untuk Anak	73
e. Mengetahui Perkembangan Pergaulan Anaknya	75
f. Sering Melakukan Komunikasi	77
C. Pembahasan Penelitian	78
1. Partisipasi Aktif Orang Tua	79
2. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	81
3. Menemani Anak Ketika Sedang Belajar di Rumah	82
4. Fasilitas Belajar di Rumah untuk Anak	84
5. Kendala yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah	87
6. Tindakan Orang Tua untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak akhir (usia 6-12 tahun) adalah ketika anak-anak mulai membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah “industry”.¹

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat As-Shafaat Ayat 102, yang berbunyi:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى^ع
قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar."²

¹ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hal. 205

² Q.S. As-Shafaat:102

Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang makna “*metodologi*” pendidikan pada anak. Yang mana ayat ini mengisahkan dua hamba Allah (Bapak-Anak), Ibrahim dan putranya Ismail AS terlibat dalam suatu diskusi yang mengagumkan. Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian kita. Melainkan *approach*/cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan anaknya terhadap suatu permasalahan yang sangat agung itu.

Kisah tersebut mengajarkan kepada kita bahwa metode “*dialogis*” dalam mengajarkan anak sangat didukung oleh ajaran Islam. Kesimpulan ini pula menolak anggapan sebagian orang kalau Islam mengajarkan ummatnya otoriter (pemaksaan), khususnya dalam mendidik anak.

Masa remaja (usia 12-18 tahun) adalah masa yang mempunyai pengaruh kuat dalam membentuk konsep para remaja tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa mereka kelak. Sekolah menengah menyentuh hampir semua aspek kehidupan anak-anak muda dalam peralihannya dari anak-anak menjadi dewasa. Sekolah menengah merupakan jalan kearah dunia yang lebih luas yang akan dimasuki oleh para remaja.

Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat As-Shafaat Ayat 102, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

- Artinya:
1. (Tuhan) yang maha pemurah.
 2. Yang telah mengajarkan Al-Quran.
 3. Dia menciptakan manusia.
 4. Mengajarnya pandai berbicara.

Kaitannya ayat ar-Rahman ini dengan Subjek Pendidikan adalah sebagai berikut:

- Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal
- Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-Nya.
- Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional)
- Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan AI-Bayan.

Apabila para remaja berhasil di sekolah menengah, masa depan mereka tetap terbuka. Sebaliknya apabila mereka mengalami kegagalan dan meninggalkan sekolah. Maka biasanya ini berarti bahwa banyak pintu tertutup bagi masa depan mereka. Dalam banyak hal sekolah menengah berada dalam posisi yang lebih strategis dari pada rumah untuk mempengaruhi hidup para remaja.

Guru-guru dan konselor di sekolah menengah lebih bebas dari pada orang tua dalam memandang para remaja secara objektif. Guru-guru tidak terlalu terlibat secara emosional, dengan para remaja dibandingkan dengan para orang tua. Guru-guru sekolah dapat lebih bebas memberikan penyuluhan terhadap para remaja dan juga terhadap orang tuanya.

Salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran untuk dapat hidup dalam masyarakat yang berbudaya. Paling sedikit anak harus tamat Sekolah Dasar (SD) karena dari Sekolah Dasar (SD) anak sudah memperoleh ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Fungsi atau tujuan sekolah pada usia 6-12 masa anak-anak akhir dengan usia 12-18 masa remaja adalah sebagai pengembangan intelektual, mengembangkan bakat dan minat, pengembangan hubungan sosial, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan nilai, moral dan sikap, dan pengembangan fantasi. Akibat-akibat yang ditimbulkan jika pada usia itu anak tidak sekolah, anak lebih banyak menghabiskan kesehariannya di jalanan, menjadi pekerja anak, biasanya anak-anak perempuan tiba-tiba terjerumus dalam kehidupan malam dan dipaksa melayani kebutuhan syahwat para lelaki hidung belang. Anak tidak menyukai keteraturan sosial yang diinginkan sebagian besar masyarakat dan karena anak tidak memiliki norma dan nilai yang berlaku akan menyebabkan konflik (perkelahian). Namun di dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti salah satu akibat jika pada usia itu anak tidak sekolah, yaitu pekerja anak.

Pekerja atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan

atau tidak.³ Alasan mereka menjadi pekerja adalah di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga. Anak-anak dari keluarga miskin diharapkan belajar dengan baik di sekolah, sambil bekerja kurang lebih penuh. Hal ini merupakan tugas ganda yang jauh melampaui kemampuan anak-anak, sehingga disinilah awal mula terjadinya masalah putus sekolah. Kalau berbicara dari segi etik dan moral anak-anak memang disadari bahwa tidak seharusnya bekerja, apalagi di sektor berbahaya, karena dunia mereka adalah dunia anak-anak yang selayaknya dimanfaatkan untuk belajar.

Tapi dalam kenyataan di Kelurahan Air Bang yang berada dalam wilayah Kecamatan Curup Tengah secara umum masyarakatnya banyak mempunyai anak yang berada pada masa usia sekolah (SD, SLTP dan SLTA) namun menurut penulis minat anak untuk sekolah masih rendah, sehingga dapat ditemukan angka yang cukup tinggi anak putus sekolah pada usia sekolah. Di bawah ini diterangkan dalam tabel anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Jumlah anak putus sekolah

No	Usia	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	11-14 Tahun	SD	7
2	13-16 Tahun	SLTP	22
3	18-22 Tahun	SLTA	14
Jumlah			43

³ Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan semuanya menghabiskan waktu untuk membantu orang tuanya. Mereka bekerja sebagai kuli bangunan, buruh heler, pedagang dan petani. Anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang diantaranya disebabkan oleh pengaruh lingkungan mereka bermain. Anak putus sekolah merupakan salah satu kegagalan di dalam proses pendidikan, yang dapat menimbulkan berbagai tingkah laku yang menyimpang dan menimbulkan hal-hal negatif dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kelurahan Air Bang. Dampak negatif ini timbul diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari.⁴

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada orang tua anak yang putus sekolah, didapatkan data mengenai peran orang tua selama ini terhadap anak putus sekolah. kebanyakan orang tua mereka hanya sekedar sebatas menasehati saja masalah pendidikan anak dikarenakan pengetahuan mereka tentang pendidikan sangatlah minim. Dan mereka tidak terlalu memaksakan anaknya untuk sekolah. Oleh karena itu, orang tuannya menuruti keinginan anaknya jika anaknya tidak ingin sekolah. Namun kenyataannya peran orang tua terhadap anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang adalah pola pendidikan yang kurang memberikan perhatian dan nasehat kepada anaknya. Terkesan orang tuanya sangat cuek atau tidak peduli dengan urusan pendidikan anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peran orang tua terhadap anak putus sekolah sangat diperlukan dalam usaha mendewasakan anak atau mengarahkan dan

⁴ Sumarni *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2017

membimbing anak. Tujuannya agar anak tidak bertingkah laku negatif dan tidak meresahkan masyarakat serta mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupan sehari-hari anak setelah putus sekolah. Untuk mengembangkan potensi dan keterampilan anak putus sekolah maka peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan. Adapun peran yang dimaksud yaitu sebagai berikut: pendidikan dengan keteladanan, perhatian, dan nasehat. Pendidikan yang sangat diharapkan oleh anak setelah putus sekolah, agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan masyarakat sehingga anak tidak menjadi minder dalam bergaul dan anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.⁵

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Merujuk pada masalah di atas maka dapat penulis ambil rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja permasalahan anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang Curup?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang Curup?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang Curup.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah di

⁵ *Ibid*, hal. 96

Kelurahan Air Bang Curup.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris.⁶ Khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang dibahas mengenai penelitian ini.⁷

a. Bagi anak putus sekolah

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada anak putus sekolah betapa pentingnya pendidikan guna menunjang karirnya dimasa depan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan sumbangan kepada orang tua betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Memberikan masukan kepada orang tua terhadap kerugian anak yang putus sekolah.

c. Bagi instansi terkait

1) Dinas sosial

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan sumbangan-sumbangan mengenai upaya penanganan kasus anak putus sekolah.

2) Dinas pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan bantuan kepada anak yang putus sekolah, untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya.

⁶ Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

⁷ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hal. 201

D. Kajian Literatur

Kajian tentang mengatasi anak putus sekolah telah diteliti sebelumnya, oleh saudari Arin Fitriani dalam bentuk skripsi dengan judul⁸ “*Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah.*” (*Studi Kasus di MTs Negeri Pulosari, Ngunut, Tulungagung Tahun Ajaran 2009-2010*), penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan yang terlalu bebas, adanya permasalahan dengan temannya, dan faktor dari dalam dirinya sendiri.

Penelitian lain tentang belajar mengajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dalam bentuk skripsi FKIP Untan Pontianak, tahun 2004. Yaitu “*Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah*” (*Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau*), penelitian ini menyimpulkan bahwa diantaranya ekonomi orang tua, pengaruh lingkungan, tidak naik kelas, kemauan anak itu sendiri tidak mau bersekolah dan lain sebagainya.⁹

Adapun persamaan penelitian yang pertama dan kedua diatas adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang mengatasi anak putus sekolah. Tetapi terdapat banyak perbedaan yaitu lokasi penelitian, dan metode penelitian. Karena dalam penelitian Safitri menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *field research* dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang

⁸ Arin Fitriani, *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah di MTs Negeri Pulosari-Ngunut-Tulungagung*. Skripsi, (Jurusan Tarbiyah STAIN, Tulungagung, 2010), hal. 15

⁹ M. Abdul Aziz, *Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah Studi di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau*. Skripsi, (Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak, 2016), hal. 23

diteliti oleh peneliti adalah Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan analisis dokumen.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, “orang tua merupakan pendidikan utama dan paling utama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.¹⁰ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut Tamrin Nasution pengertian orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga dan rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu dan Bapak.¹¹ Kemudian Amien Daien Indra Kusuma berpendapat bahwa orang tua menurut beliau adalah orang tua yang pertama dan paling utama wajib dan bertanggung jawab dalam dan atas pendidikannya.¹²

Beberapa pendapat diatas dapat di ambil pemahaman, bahwa orang tua adalah Orang yang di beri amanah untuk mendidik dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik, serta berperan untuk melindungi anaknya yang pertama bertanggung jawab atas pendidikannya dalam hal ini

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Laksana, Jakarta: 1992), hal. 35

¹¹ Tamrin Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (B.P.K Gunug Mulia, Jakarta: 1996), hal. 1

¹² Amien Daien Indar Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya: 1973), hal. 99

(Ibu dan Bapak). Di dalam keluarga anak sangat membutuhkan atau memperoleh rasa aman dari ibu dan ayahnya. Rasa aman dalam keluarga merupakan salah satu syarat bagi kelancaran proses perkembangan. Tingkah laku antar sesama anak lainnya mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak.¹³

Menurut analisa penulis pendapat di atas dapat diambil pemahaman bahwa, pendidikan yang diberikan oleh orang terhadap anaknya merupakan pendidikan awal dan utama, karena orang tua adalah pendidik dimana saat seorang belum menempuh pendidikan di sekolah dan orang tua adalah sosok pendidik bagi anaknya sejak dini. Perhatikan Firman Allah Surat Asy-Syuura Ayat 49-50 di bawah ini:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ خَلَقَ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ۖ أَوْ يَزْوِجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا ۖ وَيَجْعَلُ مَن يَشَاءُ عَقِيمًا ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٤٩﴾

Artinya: Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

¹³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

Pada ayat ini, Allah SWT sengaja mendahulukan anak-anak perempuan daripada anak laki-laki, padahal pada umumnya kedua orang tua lebih menyukai anak laki-laki. Hal ini untuk menunjukkan, bahwa penentuan jenis kelamin anak yang akan dilahirkan merupakan hak prerogatif Allah SWT. Oleh karena itu, dia mendahulukan apa yang dikehendaki-Nya bukan apa yang dikehendaki orang tua

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (jika ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan tersebut si anak akan mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Keluarga juga memiliki fungsi majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga, diatur hubungan antara anggota-anggotanya sehingga setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsinya yang jelas.

Menurut Kun Maryati peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peranan tidak dapat di pisahkan karena tidak ada peranan tanpa status dan tidak ada status tanpa peranan.¹⁴

Di dalam suatu keluarga, peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak. Hal tersebut dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Laksana, Jakarta: 1992), hal 60

orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ketika seorang anak ingin berperilaku maka anak tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orang tuanya.¹⁵

Menurut Soejono Prawiraharja terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu melahirkan anak sebagai kelanjutan identitas keluarga, mempertahankan ekonomi keluarga, membesarkan anak, meletakkan dasar-dasar sosialisasi, merupakan wadah pendidikan informal, tempat terselenggaranya transmisi (pemindahan) kebudayaan dari generasi ke generasi, dan sebagai tempat rekreasi kehangatan serta kontrol terhadap keluarga.

Dengan demikian, orang tua di dalam keluarga merupakan suatu unit yang paling efektif untuk dapat mengendalikan perilaku sang anak dan memberikan pendidikan kepada anak. Serta anak dituntut untuk mematuhi segala perintah dan aturan yang diberikan atau dibuat oleh orang tua.

Dengan begitu, secara tidak langsung bahwa pola perilaku dan sikap anak dibangun di dalam lingkungan keluarga terutama oleh kedua orang tuanya. Dalam menjalankan perannya, orang tua hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anaknya. Dalam keluarga, orang

¹⁵ *Ibid*, hal. 120

tua harus bisa mendidik anaknya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.¹⁶

Menurut penulis pendapat dari Soejono Prawiraharja dapat diambil pemahaman bahwa, keluarga sebagai tempat memberikan perlindungan yang nyaman kepada setiap anggotanya, saat ada masalah keluargalah yang pertama tempat mencari solusi dan membantu. Di dalam keluarga juga anak mendapatkan motivasi untuk menjadi pribadi yang berakhlak serta meneruskan generasi yang mengharumkan nama baik keluarga, keluarga merupakan tempat berlindung anggotanya termasuk yang menjadi generasi yang melanjutkan keluarga tersebut yakni anak, jadi orang tua harus memberikan pengawasan dan pendidikan sejak dini.

b. Fungsi dan tugas orang tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak

¹⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Remaja Grafindo Persada, Jakarta: 2003), hal. 170

yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga.¹⁷

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang dikemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang.

Orang tua berkewajiban memberi nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu, para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak

¹⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hal. 667

mereka lahir hingga berusia dua tahun. Sebagaimana difirmankan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Selain memberikan air susu ibu (ASI), orang tua juga berkewajiban memberikan makanan, minuman, pakaian dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang

dengan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi, dan spiritual. Sebagaimana telah diingatkan Allah SWT dalam Surat An-Nisa' Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagai mana diungkapkan sebagai berikut :

- a. Respek dan kebebasan pribadi.
- b. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
- c. Hargai kemandiriannya.
- d. Diskusikan tentang berbagai masalah.
- e. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
- f. Anak-anak lain perlu dimengerti.
- g. Beri contoh perkawinan yang bahagia.¹⁸

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua. Yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya. Orang tua harus memiliki sikap demokratis, ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang di jelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.¹⁹

Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan bahwa, “Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak

¹⁸ Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hal . 44

¹⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hal. 667

berarti suatu penyiapan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya”.²⁰

Menurut analisa penulis pendapat di atas dapat diambil pemahaman bahwa, pembinaan sejak dini sangatlah penting, memberikan pola asuh yang selalu memberikan semangat kepada anak betapa pentingnya pendidikan. Orang tua harus berpandai-pandai melihat kemampuan serta bakat anak agar anak dapat selalu mengasah kemampuannya yang tidak terlepas dari didikan orang tuanya dan anak dapat berprestasi kedepannya.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.²¹

Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan, “Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu perlu

²⁰ Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 83

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992), hal.79

menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, Orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut: komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.²²

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya,

²² *Ibid*, hal. 80

agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c. Peran orang tua dalam pendidikan anak

Orang tua merupakan sarana utama dan pertama dalam melakukan proses pendidikan, sebab orang tua yaitu suatu kesatuan dari ayah, ibu, serta anak yang merupakan medan pendidikan yang paling efektif. Karena itulah salah satu jaminan tumbuh dan berkembangnya anak agar sehat secara fisik, mental dan religius adalah bila seorang anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang harmonis, sehat dan bahagia. Kondisi demikian hanya dapat dicapai bila sebuah keluarga berada dalam kondisi yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara baik, pendidikan dalam keluarga tepat juga pendidikan pertama yang didapat oleh si terdidik. Karena itu orang tua berperan dalam peletak dasar kepribadian dan pendidikan anak untuk dijadikan bekal berikutnya.²³

²³ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hal. 667

Peran orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak sangatlah penting. Terutama dalam masa perkembangan sekolahnya dengan sekolah anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam individunya. Sehingga tingkah lakunya bisa berkembang, sekolah bukanlah sekedar mencari pengalaman, melainkan suatu proses dan suatu hasil. Oleh karena itu sekolah merupakan suatu pencarian ilmu dari jenjang paling bawah hingga paling atas, dan seorang anak mempunyai hak-hak yang perlu dihormati oleh siapa saja.

Orang tua seringkali menganggap bahwa mereka boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena berpendapat bahwa anak adalah miliknya, anak sebagai investasi masa depan sangat dekat hubungannya. Anak sebagai milik orang tua yang berkaitan dengan kehidupan masa depan, keluarga dan bangsa. Pendidikan bagi anak sangatlah penting, karena membantu perkembangan anak apabila anak tersebut mendapat dorongan dan semangat dari orang tua/keluarganya.

Adapun Faktor-faktor Pendorong Pendidikan adalah sebagai berikut: secara umum pendidikan merupakan salah satu dari berbagai investasi manusia yang sangat memberi andil dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan maka seorang individu akan dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan.²⁴

Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan manusia dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional.

Salah satu tugas dari orang tua adalah mendidik anak-anaknya. Mereka berkewajiban untuk memelihara, membimbing, dan menyiapkan anak-anaknya untuk masa depan karena keberhasilan anak dalam kehidupan akan sangat tergantung pada bagaimana orang tuanya meletakkan dasar dan pemberian bahan bagi kehidupan anak untuk dapat diolah, sehingga siap untuk dipergunakan dalam mengarungi kehidupan.²⁵

Pada waktu itu anak masih tergantung kepada orang tuanya. Oleh karena itulah anak memerlukan bekal pendidikan agar nantinya ia dapat hidup bahagia dan sejahtera. Karena anak atau setiap anak memiliki alat-alat potensial, yang senantiasa berkembang mengikuti perkembangan anak itu sendiri. Sehingga tugas orang tua sebagai pendidik bagi anak sebelum anak mendapatkan pendidikan yang lain dari pendidikan orang tuanya.

²⁴ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1999), hal. 121

²⁵ Tamrin Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (B.P.K Gunug Mulia, Jakarta: 1996), hal. 1

Kerja mendidik bukanlah kerja yang mudah, karena menyangkut masa depan anak, untuk itu diperlukan persiapan yang matang. Orang tua yang bertanggung jawab seharusnya menyadari bahwa dirinya adalah orang yang mengemban amanah dari Allah untuk mendidik anak-anaknya, agar menjadi manusia yang berguna dalam hidupnya. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya dilakukan sejak dini karena usia tersebut jiwa anak masih bersih dan belum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Pendidikan yang di berikan sejak dini dalam lingkungan keluarga akan membawa pengaruh yang besar sekali dalam pembentukan kepribadian anak. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat.²⁶

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang pada waktu itu”.²⁷

Dengan terbentuknya kepribadian yang baik serta mempunyai dasar agama yang kuat membantu anak di dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan. Karena kepribadian dengan dasar agama tersebut dapat dijadikan filterisasi didalam menghadapi permasalahan.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Laksana, Jakarta: 1992), hal. 35

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), hal. 56

Sulman Yoesoef menyatakan bahwa Orang tua adalah pendidik kodrati, yang berarti orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk tidak sekedar merawat serta memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, tetapi bersamaan dengan itu juga membesarkan (mendidiknya), agar mereka kelak menjadi orang yang tidak tercelah”.²⁸

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, perilaku anak haruslah dididik sejak dini dan orang tua harus melakukan pendidikan yang dapat membuat anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia, maka dari itu orang tua harus sadar tugasnya lebih dari merawat, membesarkan, yang lebih penting harus menjadi seorang pendidik utama bagi anaknya.

Pendidikan yang didapat oleh anak juga akan membantu anak didalam melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah karena pendidikan yang didapat anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, anak dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Selain itu pendidikan yang diterima anak berupa bimbingan dan latihan juga dapat membantu anak di dalam melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial, karena di dalam melaksanakan interaksi sosial diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Oleh karena itu dengan bimbingan dan latihan yang didapat dalam pendidikan anak akan terbiasa.²⁹

²⁸ Sulaiman Yoesoef, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1974), hal. 4

²⁹ Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

Peranan sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga (*Family Life Education*). Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan, dan kesehatan anak, pengolahan sumber-sumber pendidikan anak dalam keluarga sosialisasi anak dan hubungan antara keluarga dengan masyarakat. Menurut Jalaludin Rahmat, munculnya pendidikan dalam kehidupan keluarga disebabkan oleh dua hal :

- a. Perkembangan kehidupan keluarga mempengaruhi perkembangan masyarakat.
- b. Perubahan-perubahan yang terdapat di lingkungan akan mempengaruhi kehidupan keluarga.

Sedangkan menurut ajaran Islam keluarga mempunyai tiga macam tanggung jawab:

- a. Tanggung Jawab kepada Allah SWT.
- b. Tanggung Jawab kedalam keluarga itu sendiri.
- c. Tanggung Jawab keluarga kepada masyarakat.³⁰

Berdasarkan ketentuan yang ada dalam ajaran Islam agama mempunyai tiga macam tanggung jawab dan dapat penulis pahami bahwa, tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kedalam keluarga itu sendiri, tanggung jawab keluarga kepada masyarakat merupakan pokok yang harus ada di dalam keluarga agar dapat memiliki kedisiplinan hidup

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992), hal. 23

beragama serta dapat menjalankan jalannya keluarga yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab kepada Allah, hal ini dikarenakan keluarga dan fungsi-fungsinya itu merupakan pelaksanaan amanah dari Allah yang harus dilaksanakan yaitu amanah ibadah dan amanat sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itulah tanggung jawab kepada Allah ini harus ditanamkan kedalam diri anak-anak sehingga fungsi ini dapat dijalankan dengan baik. Tanggung jawab kedalam keluarga itu sendiri yaitu terutama tanggung jawab orang tua sebagai pimpinan dalam keluarga untuk senantiasa membina kondisi kehidupan keluarga ke taraf yang lebih baik. Sedangkan tanggung jawab kepada masyarakat hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit kecil dan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu keluarga menunjukkan penampilan terhadap bangsa dan negaranya.³¹

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang kuat, sehat, mempunyai keterampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dalam taraf yang sederhana orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Untuk mencapai tujuan tersebutlah maka orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya, dan ini merupakan salah satu tugas orang tua kepada anaknya.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), hal. 56

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anak menyangkut kesehatan badan serta keterampilan otot. Orang tua menanamkan dan membiasakan hidup sehat, dengan cara memberikan contoh hidup sehat keteraturan dalam kehidupan. Dalam hal ini harus dilakukan sedini mungkin pembiasaan, keterampilan, penanaman sikap pada anak agar anak dapat menghargai keterampilan serta kegunaannya dalam kehidupan, demi kesempurnaan dikemudian hari nantinya”.³²

Keberhasilan pendidikan terhadap anak tersebut sangat ditentukan oleh ketauladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam segala aspek kehidupan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua melaksanakan pendidikan dalam kehidupan keluarga itu pada dasarnya merupakan ibadah dalam arti luas untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus keluarga sehingga siap dan mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai hamba Allah.

2. Anak Putus Sekolah

a. Pengertian anak putus sekolah

Menurut Gunawan, putus sekolah adalah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat lagi melanjutkan studinya ke

³² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Malang, 1996), hal. 183

jenjang pendidikan berikutnya.³³ Misalnya seseorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sampai kelas 5 (lima) disebut sebagai anak putus sekolah dasar, demikian juga seseorang anak yang ber-STTB SD kemudian mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama sampai kelas 2 (dua) saja, disebut putus sekolah Tingkat Pertama, dan seterusnya.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan anak putus sekolah disini adalah anak yang pernah menempuh pendidikan formal baik itu Sekolah Dasar (SD atau MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP atau MTs), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMU atau MA) tidak dapat melanjutkan kejenjang berikutnya atau tidak menyelesaikan pendidikan sampai mendapat ijazah atau berhenti sebelum waktunya.

Masalah anak putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah kemudian tidak bekerja atau tidak berpenghasilan tetap, dapat menjadi beban masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupan sehari-hari. Lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersifat overkompensasi bisa memberikan gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-

³³ Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2000), hal. 71

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Laksana, Jakarta: 1992), hal. 35

norma sosial positif, oleh karena itu anak putus sekolah sangat perlu perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua mereka, agar mereka tidak terjebak dalam hal-hal perbuatan yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri.³⁵

Anak putus sekolah merupakan satu kegagalan dalam proses pendidikan, yang dapat berakibat timbulnya berbagai jenis tingkah laku menyimpang yang akan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Dampak negatif ini timbul karena anak tidak mengetahui arah perjalanan hidupnya tanpa adanya proses pendidikan. Semakin lama di biarkan dalam perjalanan kegagalan pendidikan maka anak tidak terpikir lagi tentang pentingnya pendidikan walaupun sebenarnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang terhenti itu masih ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak putus sekolah kerap mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mereka cenderung bersifat menerima setiap persoalan yang diajukan kepada mereka. Mereka tidak terbuka bahkan tertutup untuk pembaharuan dan pembangunan. Selain akan menjadi buta huruf mereka juga tidak dapat berpotensi untuk dijadikan contoh kearah peningkatan kecakapan, karena mereka hanya berbekal pengalaman belajar yang minim.³⁶

³⁵ Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

³⁶ *Ibid*, hal. 113

Adapun anak usia sekolah disebutkan oleh Sutari Imam Barnadib adalah:

1. Tingkat Sekolah Taman Kanak-Kanak (umur 4 sampai 6) tahun.
2. Tingkat Sekolah Dasar (umur 6 sampai 12) tahun. Dalam masa ini fungsi ingatan-ingatan imajinasi dan berpikir pada anak mulai berkembang dan anak mulai mampu berpikir kritis.
3. Tingkat Sekolah Menengah (umur 13 sampai 20) tahun.³⁷

Anak putus sekolah di atas sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua, karena pada usia tersebut di atas masih sangat membutuhkan pedoman hidup, karena pendidikan masih sangat diperlukan, oleh sebab itu pendidikan harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Sebab pengembangan nilai baru yang dianggap sesuai oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal-hal yang dapat menanamkan dan memperkuat semangat kebangsaan dan ketaqwaan sesuai dengan kondisi masyarakat yang senantiasa berkembang dan berubah.

b. Faktor penyebab anak putus sekolah

Adapun faktor yang menjadi penyebab sehingga anak mengalami putus sekolah pada umumnya yang menjadi penyebab dapat dilihat dari dua sisi yaitu faktor internal (anak itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar anak itu sendiri).³⁸

³⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Andi Offset, Yogyakarta: 1995), hal. 87

³⁸ Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 112

a. Faktor internal (dari anak itu sendiri)

1) Kurang aspirasi

Aspirasi merupakan keinginan seseorang akan keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan dan mengerahkan aktivitas seseorang untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Dengan adanya taraf aspirasi tertentu, seseorang akan mencoba melakukan usaha kearah itu. Akan tetapi bila seseorang pernah mengalami suatu kegagalan, orang tersebut menjadi takut akan kegagalan yang baru akan terjadi lagi, dengan demikian orang tersebut umumnya mempunyai taraf aspirasi yang jauh di bawah standar yang semestinya.

2) Kurang minat

Secara sederhana minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan faktor yang menentukan dalam diri individu secara tidak langsung akan menimbulkan semangat yang tinggi untuk mempertahankan meningkatkan sesuatu.³⁹

Kemudian dikemukakan oleh Whitherington bahwa minat adalah kesadaran seseorang tentang suatu obyek, seseorang dalam

³⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Remaja Grafindo Persada, Jakarta: 2003), hal. 151

suatu persoalan atau suatu situasi mengandung masalah yang bersangkutan paut dengan dirinya.⁴⁰

Minat itu timbul dalam diri seseorang tanpa ada yang memaksa, maka apabila seseorang mempunyai minat terhadap obyek dengan demikian apa yang dicita-citakannya akan dapat tercapai. Sebaliknya apabila di dalam diri seseorang tersebut tidak ada minat terhadap obyek tertentu, maka apapun yang datangnya dari luar tidak akan mempengaruhi apabila orang yang bersangkutan tidak mempunyai minat.

3) Kurangnya motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴¹

Jadi dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih dan tidak mau menyerah, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tanpa acuh tak acuh, mudah putus asa yang akibatnya akan mengalami kesulitan dalam mencapai apa yang dinginkannya.

⁴⁰ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1999), hal. 135

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), hal. 114

b. Faktor eksternal (luar diri anak)

1) Lingkungan

Lingkungan menurut Ngalim purwanto adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, perbuatan perkembangan.

Dari pengertian lingkungan di atas, nyatalah bahwa faktor lingkungan masyarakat dan teman juga tidak kalah besar pengaruhnya, dengan demikian setiap siswa dituntut mestinya menyadari pengaruh negatif yang timbul, hanya saja yang menjadi masalah adalah ketidak mampuannya keluar dari pengaruh buruk untuk menuju kepengaruh yang baik.

Jelaslah bahwa pengaruh lingkungan tidaklah seperti pengaruh yang diberikan oleh pendidikan. Pengaruh lingkungan tanpa ada kesengajaan, kesadaran dan perencanaan akan sangat berbeda dengan pengaruh yang diberikan pendidikan yang terencana dan sistematis. Begitulah pengaruh yang diberikan lingkungan ada kalahnya positif dan adakalanya negatif, sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana respon dari anak itu sendiri.

2) Rendahnya ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, buku-buku dan sebagainya fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.⁴²

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu, bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, maka kondisi demikian sudah pasti akan mengganggu belajar anak.

Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesempatan untuk memperoleh pendidikan, karena ekonomi dan pendidikan merupakan dua komponen yang memberikan pengaruh timbal balik, karena administrasi sekolah tidak dapat terlepas dari uang seperti uang sekolah, pakaian, transportasi dan sebagainya.

Rendahnya ekonomi keluarga akan menghambat lanjutnya pendidikan, dengan kondisi demikian anak yang lahir dalam suatu keluarga yang miskin atau kurang akan sering menderita mampu

⁴² *Ibid*, hal. 115

kekurangan gizi, kesehatan tidak terjamin, merupakan faktor awal terhambatnya pendidikan.⁴³

Demikian juga kondisi masyarakat yang mata pencariannya petani yang mana penghasilannya sangat bergantung dari hasil pengelolaan tanah mereka sering tidak mencapai standar kebutuhan keluarga yang akhirnya anak harus berhenti sekolah demi mengurangi pengeluaran dan menambah pendapatan keluarga.

3) Rendahnya perhatian orang tua tentang pendidikan

Prestasi anak sangat erat hubungannya dengan perhatian orang tua, karena orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak dan orang yang paling dekat dengan anak. Sudah selayaknya selaku orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi dan memperhatikan kebutuhan anak dalam kegiatan sekolah, akan tetapi prestasi anak yang orang tuannya tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah akan berbeda dengan anak yang orang tuannya berpendidikan.

Orang tua yang tidak berpendidikan, maka kadangkalah orang tua seperti ini tidak mendorong anak-anaknya untuk lebih lama tinggal di sekolah. Mereka lebih cenderung menyuruh anaknya membantu mereka ke kebun atau berdagang. Orang tua seperti ini

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 75

tidak pernah meramalkan pendidikan anak mereka yang lebih baik dari mereka, karena mereka tidak mempunyai kesempatan dalam hal pendidikan. Waktu mereka habis tersita oleh pekerjaan sehari-hari untuk membiayai hidup yang tidak pernah berkecukupan.⁴⁴

Jadi sekarang jelaslah perhatian orang tua dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan anak, apabila perhatian orang tua kurang, maka keberhasilan anak dalam pendidikan tidak akan tercapai sepenuhnya, juga sebaliknya bila perhatian terhadap pentingnya pendidikan itu sudah terlaksana maka anak akan giat dan semangat dalam pendidikan.

c. Jenis-jenis permasalahan yang muncul akibat anak putus sekolah

Masalah keterputusan sekolah bila tidak diatasi dengan baik akan sangat merugikan lingkungan karena Anak-anak yang putus sekolah dapat mengganggu keamanan. Karena tidak ada kegiatan yang menentu, sehingga kadang-kadang dapat menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar. Anak-anak yang putus sekolah tersebut berkembang menjadi anak nakal dengan kegiatannya yang bersifat negatif, seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk-mabukan, serta seks bebas. Akibat lainnya adalah tingginya tingkat kriminalitas seperti pencurian, pemalakan, perampokan, penipuan, , merebaknya geng motor dan sebagainya.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 76

Selain itu fenomena kawin muda juga akan terjadi pada orang-orang yang putus sekolah. Salah satu fungsi sekolah adalah memperlambat kedewasaan, maka apabila seseorang tidak sekolah, kedewasaan itupun akan cepat datang karena pada akhirnya mereka akan lebih memilih untuk menikah diusia dini.⁴⁵

Permasalahan lain akan terlihat dari segi ekonomi. orang-orang yang putus sekolah atau berpendidikan rendah, akan berpenghasilan rendah pula yang berakibat pada rendahnya pendapatan perkapita negara. Dengan pendidikan yang rendah pula, banyak diantara mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan alias kaum pengangguran dan mereka merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Sedangkan masalah pengangguran ini di negara kita merupakan masalah yang sudah sedemikian hebatnya, hingga merupakan suatu hal yang harus ditangani lebih serius. Produktifitas anak putus sekolah dalam pembangunan tidak seluruhnya dapat mereka kembangkan, padahal semua anakindonesia memiliki potensi untuk maju.

Adapun jenis-jenis permasalahan yang akan muncul akibat anak yang putus sekolah:

- a. Wawasan/ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak sangat minim.
- b. Masa depan anak tidak jelas.
- c. Ini juga bisa menyebabkan banyaknya pengangguran dimasa mendatang.
- d. Di masa mendatang anak ini cenderung berpikiran lebih mementingkan adat/budaya dari pada pendidikan, seperti halnya orang tuanya.
- e. Anak akan terjerumus ke perilaku yang menyimpang dll.⁴⁶

⁴⁵ Sulaiman Yoesoef, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1974), hal. 43

⁴⁶ *Ibid*, hal. 44

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah modal utama untuk mendapatkan kehidupan atau kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan hak semua orang. Anak-anak tidak hanya dibekali pendidikan yang wajib saja, tetapi lebih dari itu mereka diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberlanjutan pendidikan merupakan salah satu upaya harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, akan tetapi pada kenyataannya banyak anak yang mengalami putus sekolah dengan berbagai alasan, kemungkinan diantaranya adalah rendahnya pendapatan kepala keluarga, banyaknya jumlah anak dalam keluarga, tingkat pendidikan orangtua yang rendah, lingkungan sosial anak yang kurang baik dan rendahnya minat anak untuk sekolah. Atas dasar hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Faktor- faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut :

1. Rendahnya pendapatan kepala keluarga menjadi penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018
2. Banyaknya jumlah anak dalam keluarga menjadi penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018

3. Lingkungan sosial anak yang kurang baik menjadi penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018
4. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menjadi penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018
5. Rendahnya minat anak untuk sekolah menjadi penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018.⁴⁷

⁴⁷ Tatang, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya yaitu Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁸

B. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku karangannya mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dan pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

⁴⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4-5

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁴⁹

Jadi pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau tempat dan mendapatkan fakta yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Selain mendapatkan data dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Peneliti juga berusaha mendapatkan data dari sumber tertulis, seperti: buku tentang anak putus sekolah, majalah ilmiah tentang anak putus sekolah, disertasi atau tesis tentang pola asuh orang tua, buku penerbitan resmi pemerintah tentang peran orang tua dalam menyikapi anak putus sekolah dan dokumen-dokumen penting lainnya.

Peneliti juga harus mendapatkan data dari jenis-jenis data yang beragam lainnya, yaitu dari foto. Menurut Bogdan dan Biklen foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang sering dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal. 121

orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.⁵⁰ Foto yang akan peneliti manfaatkan untuk menggali data adalah foto anak yang putus sekolah, foto kegiatan anak yang putus sekolah.

Dan yang terakhir peneliti juga harus mendapatkan data statistik, yang bertujuan memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistik tentang efektivitas pelayanan bimbingan disekolah, statistik bertambah dan berkurangnya anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup di setiap tahunnya dan data-data statistik lainnya.

2. Sumber data

Sumber data adalah banyaknya subjek dari mana data tersebut diperoleh⁵¹ data yang diambil bersumber dari responden yaitu ketua RT dan beberapa warga yang ada di Kelurahan Air Bang. Adapun sumber yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari ketua RT dan beberapa warga yang menjadi data pokok melalui wawancara, dokumentasi. Agar mendapatkan gambaran anak yang putus sekolah tersebut.

160 ⁵⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

⁵¹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Persada, Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 75

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan yang diambil dari perpustakaan, internet dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian diatas, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.⁵²

Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya.⁵³

Wawancara terdiri dari 3 bentuk, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.

⁵³ *Ibid*, hal. 161

Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua RT dan beberapa warga di Kelurahan Air Bang.

2. Analisis dokumen

Umumnya dokumen dapat berupa buku pelajaran, surat kabar, karangan, gambar-gambar dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti harus yakin bahwa dokumen tersebut merupakan gambaran nilai dan sikap dari suatu kelompok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dijelaskan Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵⁴

Lain halnya dengan defenisi analisis data menurut Spradley yang mengemukakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk mengingat bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses dari cara berpikir yang bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan

⁵⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248

cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif. Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Analisis naratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh partisipan sebagai seorang yang mencoba menceritakan kehidupan subyek penelitian secara mendetail melalui jangka waktu berkepanjangan sehingga mendapatkan detail yang maksimal. Penelitian dilakukan secara skala berkepanjangan dengan mengandalkan berbagai partisipan namun tetap fokus pada satu subyek atau dua lebih.⁵⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 78

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Jadi keabsahan data harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar bisa diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁶ Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Moleong mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membanding data yang diperoleh dari sumber lain.⁵⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik triangulasi inilah yang paling banyak digunakan. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 216

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Wilayah

1. Gambaran Umum

Kelurahan Air Bang terletak di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kelurahan Air Bang memiliki luas wilayah 389.9 Ha serta terdiri dari 8 RW dan 26 RT.⁵⁸ Untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan, Kelurahan Air Bang didukung oleh pegawai yang berjumlah sebelas orang dengan struktur kepengurusan dapat dilihat pada Tabel III.1.

Tabel III.1 Susunan pegawai kantor kelurahan air bang tahun 2018

No	Nama	Jabatan
1	Sugianto, S.Sos	Lurah
2	-	Sekertaris
3	Neli Herawati, A.Md	Kasi Pemerintahan
4	Jarkasi Suraini	Pelaksana
5	Taufik	Pelaksana
6	Nyimas Apriyeni	Pelaksana
7	Nurhayani	Kasi Perekonomian dan Pembangunan
8	Jeni Sandra, SE	Pelaksana

⁵⁸ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

9	Agustian Anggraini	Pelaksana
10	Samsul Misran	Pelaksana
11	-	Kasi Kesejahteraan Rakyat
12	Zulkarnain, SH	Pelaksana
13	Nawam	Pelaksana

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018⁵⁹

2. Keadaan Geografis

Kelurahan Air Bang memiliki luas sekitar 389.9 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Meles Bawah.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Air Merah.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Air Meles Atas.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kel. Batu Galing-Kel. Sidorejo.

Mayoritas lahan di Kelurahan Air Bang dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana ibadah berupa masjid sebanyak 5, langgar/surau/mushala sebanyak 3. Sarana olahraga seperti lapangan sepak bola 1, meja pingpong 1, lapangan bola voli 3, lapangan futsal 1, lapangan bulu tangkis 1. Sarana kesehatan seperti puskesmas pembantu 1, posyandu 3, rumah bersalin 3, pos KB kelurahan 1, praktek dokter 1, bidan/mantri 13, dukun 15. Sarana pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD)

⁵⁹ Monografi, Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

sebanyak 3, Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 2, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 6.⁶⁰

3. Demografi

a. Keadaan penduduk

Penduduk Kelurahan Air Bang mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa. Sampai tahun 2018 jumlah penduduk di Kelurahan Air Bang adalah 9.738 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 4.712 jiwa dan penduduk perempuan 5.026 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.284. Berikut data penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III.2 Jumlah penduduk kelurahan air bang berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin tahun 2018

No	Usia	Jumlah (Orang)
1	0-5 Tahun	1.583
2	6-12 Tahun	2.208
3	13-18 Tahun	1.467
4	19-25 Tahun	1.546
5	26-55 Tahun	2.148
6	56 Tahun ke atas	786
Jumlah		9.738

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

⁶⁰ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa komposisi jumlah penduduk terbanyak menurut kelompok usia dan jenis kelamin adalah usia 6 sampai 12 tahun yaitu 2.208 jiwa, sedangkan komposisi jumlah penduduk terendah adalah usia 56 tahun ke atas yaitu 786 jiwa. Secara keseluruhan penduduk Kelurahan Air Bang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).

b. Keadaan sosial ekonomi

Penduduk di Kelurahan Air Bang bermatapencapaian sangat beragam yang terdiri dari petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pengusaha kecil dan menengah, montir, dukun, karyawan swasta, tukang, dan lain sebagainya. Data penduduk berdasarkan matapencapaian secara spesifik dapat dilihat pada Tabel III.3.⁶¹

Tabel III.3 Jumlah penduduk kelurahan air bang berdasarkan matapencapaian tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	975
2	Buruh tani	1.375
3	Buruh migran perempuan	-
4	Buruh migran laki-laki	-
5	Pegawai Negeri Sipil	750
6	Pengrajin industri rumah tangga	251

⁶¹ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

7	Pedagang keliling	62
8	Peternak	275
9	Dokter swasta	-
10	Bidan swasta	-
11	Pensiunan TNI/POLRI/PNS	221
Jumlah		3.909

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018⁶²

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Air Bang memiliki mata pencaharian yang sangat beragam dengan jumlah terbesar adalah buruh tani yaitu 1.375, sedangkan matapencaharian dengan jumlah terkecil yaitu 62 sebagai pedagang keliling. Keberagaman matapencaharian ini disebabkan etos kerja yang dimiliki penduduk di Kelurahan Air Bang tinggi.⁶³

c. Keadaan sosial dan budaya

Penduduk Kelurahan Air Bang sangat heterogen yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas penduduk di Kelurahan Air Bang adalah pemeluk Agama Islam. Sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Budha. Komposisi jumlah penduduk tahun 2018 berdasarkan agama seperti yang tertera pada Tabel III.4.

⁶² Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

⁶³ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

Tabel III.4 Jumlah penduduk kelurahan air bang berdasarkan agama yang dianut tahun 2018

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9.208
2	Kristen	315
3	Katholik	105
4	Hindu	-
5	Budha	45
6	Khonghucu	-
7	Kepercayaan kepada tuhan YME	-
8	Aliran kepercayaan lainnya	65
Jumlah Total		9.738

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018⁶⁴

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa keanekaragaman penduduk dapat dilihat dari aspek keagamaan. Mayoritas penduduk di Kelurahan Air Bang memeluk agama Islam sebesar 9.208, sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Budha sebesar 45. di Kelurahan Air Bang, masyarakat beragama Islam dengan masyarakat yang beragama lain (Kristen, Katholik, dan Budha), hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

⁶⁴ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

d. Tingkat pendidikan

Rata-rata penduduk Kelurahan Air Bang yang sedang mengenyam pendidikan.⁶⁵ Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel III.5.

Tabel III.5 Jumlah penduduk kelurahan air bang berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018

No	Usia	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	6-12 Tahun	SD	178
2	12-15 Tahun	SLTP	295
3	15-18 Tahun	SLTA	454
4	18-20 Tahun	D.2	10
5	18-22 Tahun	D.3	57
6	19-24 Tahun	S.1	125
7	22-26 Tahun	S.2	18
8	55 Tahun ke atas	S.3	3
Jumlah			1.140

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Air Bang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang bersekolah sampai tingkat SLTA sebesar 468, dan S.3 sebesar 3.

⁶⁵ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 16 Mei 2018

e. Jumlah anak yang putus sekolah

Anak putus sekolah merupakan hal yang cukup banyak jadi sorotan di dunia pendidikan, masalah putus sekolah ini dapat menjadi penghambat dalam perkembangan pembangunan manusia karena secara tidak langsung anak putus sekolah ini akan menjadi beban di dalam masyarakat.⁶⁶ Jumlah anak yang putus sekolah dapat dilihat pada Tabel III.6.

Tabel III.6 Jumlah anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang

No	Usia	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	11-14 Tahun	SD	7
2	13-16 Tahun	SLTP	22
3	18-22 Tahun	SLTA	14
Jumlah			43

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Permasalahan Anak yang Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus dapat membedakan antara manusia dan hewan. Hewan juga belajar tapi lebih ditentukan oleh instinknya. Sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan, guna mencapai kehidupan yang lebih kita kenal dengan istilah sekolah. Sekolah adalah bagian dari suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Sekolah dalam hal ini pendidikan menempati posisi

⁶⁶ Sumarni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan secara tepat dan terhormat.

Waktu saya sekolah saya tidak naik kelas kak, saya malu sama teman-teman untuk pergi ke sekolah lagi, takut di ejek sama teman, itu awalnya kenapa saya tidak mau ke sekolah lagi, sampai sekarang pun saya tidak ada niat sama sekali untuk sekolah, lebih baik saya kerja saja yang jelas-jelas saya dapat uang dari hasil kerja saya.⁶⁷

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik secara formal, informal maupun non formal. Sehingga nantinya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Namun jika kita lihat dari kenyataan dalam pelaksanaannya khususnya di Kelurahan Air Bang banyak anak-anak remaja yang putus sekolah, dengan berbagai faktor penyebabnya sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Dengan keadaan perekonomian masyarakat di Kelurahan Air Bang ini tidak sedikit yang menjadi faktor anak putus sekolah, selain penghasilan yang tidak menetap. Jumlah anak yang ditanggung orang tua tidak seperti dipertanian yang hanya satu atau dua orang. Kebanyakan setiap keluarga memiliki anak yang banyak.⁶⁸ Sehingga pendapatan yang tidak menetap,

⁶⁷ Rio Lianda, *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2018

⁶⁸ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

tidak mampu membiayai semua biaya pendidikan anak mereka yang berakibat tidak semua anak mendapatkan pendidikan formal secara maksimal. Sehingga anak yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan terpaksa meninggalkan sekolah atau keluar dari sekolah.

Kalau kita pergi ke sekolah kita pasti butuh uang kak, nah dulu waktu saya berhenti sekolah saya jarang sekali bawa uang, di sekolah saat istirahat saya tidak bisa jajan seperti teman-teman yang lain kak. Kalau waktu libur saya coba untuk kerja kak dan saya dapat uang dari hasil kerja saya, dari sanalah saya itu ketagihan kerja dan sekolah saya tinggalkan.⁶⁹

Mereka membantu orang tuanya mencari nafkah, Ini mereka lakukan untuk membantu perekonomian keluarga, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁷⁰

Membantu perekonomian secara langsung yaitu dengan memberikan uang hasil pekerjaannya kepada orang tuanya. Membantu perekonomian secara tidak langsung yaitu penghasilan mereka digunakan untuk keperluan pribadi mereka sehingga tidak membebani orang tua mereka lagi.

b. Faktor Lingkungan

Pendidikan yang diterima seorang anak sebelum memasuki pendidikan formal adalah pendidikan non formal yang bersumber dan keluarga dan lingkungan masyarakat, disinilah awal pembentukan karakter dan kepribadian anak. Namun, tidak semua lingkungan yang mendukung

⁶⁹ Yono. *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2018

⁷⁰ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

pendidikan anak. Ada lingkungan yang memberi pengaruh negatif kepada anak yang mengganggu proses pembelajaran anak di sekolah.⁷¹

Pengaruh negatif dari lingkungan banyak yang menyebabkan anak putus sekolah. Lingkungan tersebut adalah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh setiap individu. Semenjak seorang anak dilahirkan hingga mencapai usia sekolah, keluargalah yang paling sering ditemui. Di dalam keluarga inilah pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Karakter yang telah ada tersebut dibawa seorang anak ke lingkungan luar, seperti lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

Saya berhenti sekolah karena bosan belajar saja, saya juga sering bolos, disisi lain saya tidak ada semangat untuk sekolah, saya ingin kalau pergi sekolah itu diantar sama bapak kak, tapi bapak saya itu kerjanya jauh dan jarang pulang ke rumah karena jaraknya jauh. Jadi karena itu saya tidak mau sekolah lagi dan saya sekarang tinggal di rumah nenek saya dan kerja disana kak.⁷²

Pada keluarga yang kurang harmonis atau tidak harmonis, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang secara baik. Baik secara fisik maupun secara psikologis. sehingga anak tumbuh menjadi anak yang nakal. Disekolah, anak yang tumbuh dilingkungan keluarga yang tidak baik, mereka sering melanggar aturan dan tidak bisa menerima pelajaran

⁷¹ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁷² Adi, *Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2018

dengan baik karena batin dan pemikiran mereka terganggu oleh persoalan di rumah. Ada juga anak yang putus sekolah akibat perceraian orang tua, selain karena beban mental yang diterima, mereka memilih untuk putus sekolah karena harus mengurus adik-adiknya.

Selain akibat keluarga yang tidak harmonis, anak putus sekolah karena anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara penuh dari orang tua dan keluarganya.⁷³ Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua ini disebabkan karena orang tua dengan ekonomi menengah kebawah, sibuk bekerja mencari nafkah.

Anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua dan keluarganya ini, seringkali mencari kasih sayang di luar rumah. Seperti pacaran, dengan adanya pacaran yang kebanyakan membuat pendidikan terganggu dan pacaran yang tidak dibatasi dan dikontrol apalagi diusia-usia remaja yang tingkat rasa ingin tahunya tinggi serta dalam pencarian jati diri, banyak anak sekolah yang terjerumus kedalam perbuatan maksiat yang dari segi agama dan pemerintahan tidak bisa di toleransi lagi, seperti perbuatan zina, narkoba akibat pergaulan bebas, ini menyebabkan anak dikeluarkan dari sekolah dan putus sekolah kembali terjadi.

Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor pendorong anak putus sekolah. Contohnya, anak menonton sampai larut

⁷³ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

malam, bahkan sampai dini hari yang tidak dikontrol oleh orang tua. Sehingga anak tidak konsentrasi sewaktu mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena fisik kurang sehat dan rasa ngantuk akibat kurang tidur.⁷⁴ Selain itu anak yang kurang pengawasan orang tua ini sering melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, dengan seringnya melanggar peraturan sekolah ini, anak tersebut dikeluarkan dari sekolah.

2) Lingkungan teman pergaulan

Selain lingkungan keluarga, lingkungan teman pergaulan juga membentuk karakter dan kepribadian dari anak, lingkungan teman pergaulan ini juga bisa membuat anak putus sekolah.

Berteman dengan anak yang tidak bersekolah dan terbawa-bawa oleh kebiasaan temannya tersebut seperti merokok, minum-minuman keras, berjudi dan ngumpul-ngumpul sampai larut malam bahkan sampai dini hari.

Setiap mau pergi ke sekolah pasti ada saja teman-teman itu yang mengajak bolos kak, awalnya saya tidak mau takut ketahuan kak kak, kemudian saya terpengaruh sama teman-teman dan jadi kebiasaan bolos kak, dan akhirnya karena terlalu sering bolos dan orang tua saya sering di panggil juga ke sekolah karena ulah saya ini saya di dikeluarkan dari sekolah.⁷⁵

Dengan terbawa-bawa oleh kebiasaan teman yang tidak bersekolah tersebut akan membuat siswa tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik karena rasa ngantuk akibat kurang tidur dan juga

⁷⁴ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

⁷⁵ Hasim Rahmadi, *Wawancara*, 24 Oktober 2018

malas untuk sekolah. Dan apabila kebiasaan merokok, minum-minuman keras, dan berjudi itu diketahui pihak sekolah tentunya akan membuat anak itu dikeluarkan dari sekolah dan putus sekolah pun terjadi.

Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, jika tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, maka anak-anak didik akan terbawa kearah yang negatif, yang nantinya akan membuat kepribadian mereka negatif yang bisa membuat mereka dikeluarkan dari sekolah.

c. Faktor Pribadi

Manusia adalah makhluk bebas yang memiliki hak dan kewajiban. Melanjutkan pendidikan atau berhenti adalah pilihan. Walaupun perekonomian orang tua bisa membiayai biaya sekolah, namun jika keinginan untuk melanjutkan sekolah tidak ada, maka anak tersebut tetap akan mengalami putus sekolah.⁷⁶ Seseorang yang keluar dari sekolah atau putus sekolah ada yang didasari keinginannya sendiri.

Memilih putus sekolah tentunya ada alasan, secara garis besar anak memilih putus sekolah disebabkan karena :

1) Tidak ingin menyusahkan orang tua

Melihat perekonomian orang tua yang berada digaris menengah kebawah membuat suatu pemikiran dikalangan siswa siswi bahwa “lebih baik berhenti sekolah dan membantu orang tua, walaupun sekolah belum tentu akan berhasil” dengan pemikiran seperti ini seorang anak

⁷⁶ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

memilih untuk putus sekolah dan bekerja. Rasa kasihan timbul dari hati anak-anak melihat kondisi orang yang semakin tua, apalagi kalau orang tua yang tidak lengkap, baik berpisah karena meninggal maupun berpisah karena cerai.

Niat saya bulat untuk berhenti sekolah karena saya lihat orang tua saya susah untuk bayar uang SPP saya kak, disanalah saya punya tekad untuk berhenti sekolah dan memutuskan untuk bekerja saja kak, saya berpikir dari pada saya sekolah orang tua saya sengsara nantinya lebih baik saya berhenti saja sekolah dan fokus membantu orang tua.⁷⁷

2) Rasa malu

Sebagaimana kita ketahui kemampuan seseorang dalam belajar dan menerima pelajaran tidak sama. Anak yang kurang dalam menerima pelajaran dan sering tidak naik kelas. Memutuskan untuk putus sekolah karena malu belajar di sekolah. Selain malu belajar dengan anak yang seharusnya adik kelasnya, dia juga malu dengan teman-temannya yang telah naik kelas.

Waktu di kelas saya susah menangkap materi mata pelajaran yang diberikan oleh guru kak, kemudian saya juga jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik itu saat di sekolah maupun di rumah, saya minder sama teman-teman yang lain kak, timbul rasa malas saya untuk belajar dan saya berhenti sekolah.⁷⁸

3) Kesadaran akan kebutuhan belajar anak kurang

Ada anak yang berfikiran bahwa belajar itu hanya buang-buang waktu yang tidak menghasilkan apa-apa, bisa membaca dan menulis

⁷⁷ Agung Saputra, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2018

⁷⁸ Medi Sutrisno, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2018

saja sudah cukup, pemikiran anak seperti itu merupakan pemikiran zaman dahulu bahkan pemikiran di era globalisasi.⁷⁹

4) Tidak merasakan nikmatnya sekolah

Banyak para pelajar yang tidak merasakan nikmatnya sekolah dan lebih cenderung kepada bermain-main. Ini terjadi karena di sekolah dia tidak bisa berbuat banyak, karena kemampuan berfikir yang kurang dan malas mengikuti kegiatan sekolah seperti organisasi yang membuat mereka tidak mau mendengarkan pelajaran dan memilih untuk pulang, ini membuat mereka jenuh dan memilih untuk putus sekolah dan juga disebabkan karena memasuki suatu sekolah atas paksaan orang tua.

5) Telah merasakan nikmatnya mendapat uang sendiri

Untuk membantu perekonomian keluarga banyak anak sekolah yang bekerja sampingan, dari kerjanya tadi anak memperoleh hasil yaitu uang, dengan menerima hasil ini, anak belajar “untuk apa saja sekolah lagi, saya sudah bisa mendapatkan uang sendiri” sehingga anak lebih memilih untuk bekerja dan putus asa, setelah putus sekolah anak tersebut melanjutkan pekerjaan yang telah dijalani sewaktu dalam jenjang pendidikan.⁸⁰

Dalam melakukan pendekatan kepada anak kaitannya dalam mengatasi masalah anak putus sekolah, peran orang tua dalam mengatasi yaitu mempunyai lebih banyak waktu untuk bertemu dengan

⁷⁹ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁸⁰ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

anaknya, sehingga orang tua dapat lebih leluasa untuk melihat pola dan tingkah laku anaknya sehari-hari, upaya keluarga dalam mengatasi anak putus sekolah yaitu dengan melakukan observasi perilaku anak, menjaga anak dari pengaruh negatif, memberikan motivasi atau dorongan agar semangat dalam bersekolah.

Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar, mengadakan pengawasan selagi anak di rumah dengan jalan memberikan bimbingan, nasehat dan menanamkan akhlak yang Islami.⁸¹

Memberikan pendidikan agama dengan harapan anak dapat menjadi orang yang berguna bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri.⁸² Sedangkan di dalam keluarga pendidikan yang berkaitan erat dengan aqidah. Bagi orang tua muslim, pendidikan islami sebaiknya dibingkai dengan nilai akhlak dan etika Islam. Pendidikan dalam keluarga yang diinginkan adalah agar anak menjadi manusia yang beriman dan berpendidikan.

2. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak yang Putus Sekolah

a. Memberi Dorongan

Dari pendapat orang tua di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat penting bagi berkelanjutan pendidikan seorang anak, dukungan serta dorongan secara terus menerus selalu diberikan agar anak selalu bersemangat dalam menempuh pendidikannya, bagi orang tua anak

⁸¹ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

⁸² Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

merupakan generasi penerus baik itu keluarga maupun bangsa ini, maka dari itu orang harus melakukan perannya dengan maksimal demi pendidikan anaknya.⁸³

Pendidikan anak harus diperhatikan oleh orang tua, orang tua wajib melihat bagaimana masa depan anak, salah satunya orang tua berupaya untuk memberikan motivasi terhadap anak, harus mengutamakan pendidikan anak, orang tua juga tidak mau kalau anak mengalami nasib sama seperti orang tuanya yang tidak meneruskan ataupun tidak memiliki pendidikan yang tinggi.⁸⁴

Orang tua sangat ingin anaknya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, beragam cara orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya agar selalu bersemangat dalam belajar serta meraih prestasi, orang tua sadar akan pentingnya pendidikan, yang mana nantinya anak akan terjun ke masyarakat, maka dari itu orang tua harus selalu mengawasi kegiatan anaknya saat dengan temannya.⁸⁵

Pendidikan yang tinggi merupakan impian orang tua terhadap anaknya agar kelak seorang anak dapat menjadi pribadi yang berguna serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, upaya orang tua sangat gigih untuk anaknya, ingin sekali anaknya sukses ke depannya, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, beretika saat berada di tengah-tengah masyarakat,

⁸³ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

⁸⁴ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

⁸⁵ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

mempunyai kemampuan yang berguna untuk lingkungannya, apapun akan dilakukan agar pendidikan anaknya tidak terputus.

Sebagai orang tua harus tahu bagaimana cara mendidik anak, tugas seorang itu selama menempuh pendidikan itu harus giat untuk belajar, urusan membiayai itu tugas orang tua, demi pendidikan seorang anak akan saya penuhi agar proses belajarnya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil saya memuaskan.⁸⁶

Apa yang disampaikan orang tua seorang anak di atas merupakan wujud upaya orang tua yang sangat ingin anaknya terus melanjutkan pendidikan anaknya. Hal serupa sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Heryanto, kesuksesan seorang anak merupakan kebanggaan bagi keluarga, tidak ingin melihat anak menderita terhadap kehidupannya, hal tersebut yang menjadi tanggung jawab orang tua, orang tua harus memiliki komunikasi yang baik terhadap anak agar tahu apa saja yang menjadi kendala seorang anak.⁸⁷

b. Memberi Motivasi

Menurut Ibu Yusiani poin ini orang tua masih banyak yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, padahal di dalam poin ini merupakan penyemangat untuk keberlangsungan belajar seorang anak, peningkatan motivasi salah satu terdapat melalui perhatian orang tua disaat anaknya sedang belajar, anak sangat butuh perhatian dari orang tuanya, terkadang masih banyak dari sebagian orang tua mengabaikan hal tersebut dikarenakan

⁸⁶ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁸⁷ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

sibuk dengan pekerjaannya.⁸⁸ Orang tua tidak boleh lalai dalam mengawasi kegiatan anak termasuk dimana saat anak sedang belajar saat ia di rumah, mengontrol anak saat belajar merupakan kebiasaan agar anak tidak melakukan hal yang akan membuat dirinya mendapatkan hukuman saat di sekolah, adapun seorang orang dapat saja lari dari tanggung jawabnya saat waktunya belajar anak malah menghindar dan malas melakukannya.⁸⁹

Sedikit berbeda dengan Ibu Yusiani, dimana tugas anak itu wajib sekolah dan orang tua kewajibannya memenuhi kebutuhan anak termasuk pendidikannya, ia tidak terlalu memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya, di saat anak sedang belajar ia hanya memberikan nasehat dan hanya membiarkan anaknya belajar sendiri saat dirumah, tidak tahu menahu soal apa yang dikerjakan oleh anaknya.⁹⁰ Hal demikian tidak baik untuk perkembangan anak apalagi pendidikannya, tidak memberi perhatian kepada anak akan membuat anak menjadi pribadi yang bersifat bebas dengan apa yang anak lakukan, karena orang tua hanya memberi kebutuhannya saja tidak mendekati ataupun berkomunikasi tentang pendidikan anak.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua yaitu selalu sibuk bekerja sehingga orang tua kurang waktunya untuk bersama anak dan membimbing anak ketika ada waktunya saja. Orang tua yang mempunyai kesibukan dengan pekerjaannya akan mengurangi waktunya untuk memberikan

⁸⁸ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

⁸⁹ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁹⁰ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

perhatian kepada anak. Tuntutan pekerjaan yang membuat orang tua sulit untuk membagikan waktunya bersama serta membimbing anaknya, hanya sesekali saja dapat memberikan nasehat kepada anak.⁹¹

Orang tua tentunya lebih peka terhadap perasaan dan kondisi yang sedang dialami oleh seorang anak. Orang tua merupakan seseorang yang mampu memahami perasaan dan sikap seorang anak, seperti misalnya anak yang tiba-tiba murung atau bersedih, maka secara langsung orang tua akan merasakan hal apa yang sedang dialami oleh anak. Perasaan anak gembira, sakit, maupun sedih orang tua akan merasakannya. Hal serupa juga dapat dirasakan terhadap anak yang sedang melangsungkan pendidikannya, dimana orang tua akan mampu membaca apa yang sedang dialami anak, maka dari itu orang tua sering untuk memberikan perhatian kepada anaknya, melalui nasehat, rajin bertanya tentang pelajaran saat disekolah serta mampu menjadi seorang pendidik saat dirumah maupun saat sedang bersama anaknya.⁹²

Memberikan motivasi kepada anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja, kontrol orang tua terhadap anak, kemauan anak untuk bersekolah ada, dikarenakan kurangnya biaya anak memilih untuk bekerja untuk membantu orang tua.⁹³ Orang tua juga memberi pekerjaan yang sesuai untuk anaknya seperti bekerja sebagai penoreh dikarenakan kurangnya keahlian kerja, orang tua juga mengajarkan

⁹¹ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁹² Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

⁹³ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

nilai agama, sopan santun. Upaya yang dilakukan orang tua selalu memotivasi anak untuk bersekolah, dikarenakan kurang niat untuk bersekolah anak tetap memilih tidak sekolah dan kontrol orang tua ada walaupun kurang optimal. Melakukan pembinaan untuk anak yang putus sekolah yaitu seperti mengajarkan nilai-nilai agama dan mengajarkan sopan santun, anak juga sering ikut serta kegiatan sosial seperti acara pernikahan, adat, pemakaman.

Kurangnya niat anak untuk bersekolah dan kurangnya ekonomi, anak juga disuruh untuk bekerja untuk membantu orang tua, upaya yang dilakukan orang tua yaitu selalu memotivasi anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya, kontrol orang tua yang kurang dapat menyebabkan anak malas untuk bersekolah, walaupun motivasi atau dorongan kepada anak sudah dilakukan orang tua, anak tetap tidak sekolah dan memilih untuk bekerja.⁹⁴

Orang tua juga mengontrol anak supaya tidak terjadi perilaku negatif, niat anak untuk tetap bersekolah ada, dikarenakan kurang ekonomi dan lokasi sekolah yang jauh anak tetap tidak bersekolah, dikarenakan kurangnya niat remaja untuk bersekolah dengan alasan malas dan didukung dengan lokasi yang jauh, upaya yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada anak supaya selalu bersekolah, kontrol dari orang tua juga kurang optimal.⁹⁵

⁹⁴ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

⁹⁵ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

c. Menemani Anak Ketika Sedang Belajar di Rumah

Seorang tua harus mampu menjadi seorang pendidik bagi anaknya saat dirumah, melalui cara menemani anak yang sedang belajar saat dirumah merupakan hal yang positif terhadap anak, karena anak akan lebih semangat dalam belajarnya, orang tua yang selalu menemani anaknya belajar saat dirumah akan memacu anak dalam belajar serta giat dalam meraih prestasi di dalam pendidikannya, sudah kewajiban orang tua di dalam keluarga terutama anak yang sedang menuntut ilmu di sekolahnya, salah satu pendorong bagi anak saat belajar di rumah, orang tua merupakan pengganti guru sekolah saat di rumah, maka dari itu orang tua wajib untuk menemani anaknya disaat anak sedang belajar di rumah.⁹⁶

Berbeda dengan Bapak Suratman yang menyampaikan bahwa dengan selalu menemani anak disaat belajar dirumah akan menimbulkan ketergantungan terhadap anak yang tidak dapat mandiri saat belajar, anak akan lebih malas belajar kalau selalu ditemani, jadi selaku orang tua tidak harus melakukan hal tersebut secara terus-menerus agar anak dapat melakukannya dengan sendiri, itu merupakan sisi positif terhadap anak untuk kedepannya.⁹⁷

Hal demikian serupa dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Yusiani terhadap anaknya, sesekali saja menemani anak belajar saat dirumah, tidak harus terus-menerus menemani anak, yang jelas ketika waktunya belajar anak disuruh masuk kamar untuk belajar, tidak

⁹⁶ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

⁹⁷ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

boleh nonton televisi ataupun hal-hal lain dan hanya sesekali diingatkan untuk tidak lalai disaat belajar di rumah.⁹⁸

Dalam keseharian waktu orang tua lebih banyak dihabiskan di tempat kerja baik itu yang bekerja sebagai pedagang maupun yang bekerja sebagai buruh sehingga waktu untuk anak berkurang.⁹⁹ Orang tua tidak selalu memperhatikan kebutuhan untuk anak karena kesibukan mereka setiap hari.¹⁰⁰ Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengurus anak menjadi berkurang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Kebutuhan pokok anak sering mereka abaikan, hanya beberapa orang tua yang selalu menyediakan kebutuhan pokok untuk anak, orang tua juga tidak menyuruh. Interaksi antara orang tua dengan anak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan sifat kurang keterbukaan dan komunikasi sehingga orang tua tidak tau kesulitan belajar yang dialami anak.

Mereka juga tidak menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak di sekolah. Orang tua jarang memberikan nasihat dan motivasi karena menganggap semua pelajaran adalah pelajaran yang mudah dan anak pasti bisa melakukannya. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa pelajaran tidak terlalu penting yang penting anaknya bisa membaca.

⁹⁸ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

⁹⁹ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹⁰⁰ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

d. Fasilitas Belajar di Rumah untuk Anak

Tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak, hal ini disebabkan oleh kesibukan dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang. Sebagian orang tua siswa beranggapan bahwa semua fasilitas belajar disediakan oleh sekolah sehingga orang tua tidak perlu menyediakannya.¹⁰¹

Pemikiran yang kurang berkembang sangat dirasakan oleh orang tua yang hanya tahu kalau fasilitas seluruh ditanggung oleh sekolahnya, fasilitas di rumah pun dirasa tidak perlu lagi, padahal sebagai penunjang fasilitas di rumah haruslah dipenuhi agar anak dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh semangat.¹⁰²

Banyak pendapat dari informan yang sadar akan pentingnya fasilitas belajar contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb, yang merasakan bahwa cara belajar anak seharusnya dapat didorong juga melalui belajar di rumah, anak akan memiliki bekal saat berada di kelasnya, harapan orang tua pun besar agar anak meraih prestasi di sekolahnya, orang tua juga mampu serta menyanggupi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak melalui fasilitas belajarnya saat di rumah.¹⁰³

Berbagai pendapat orang tua mengenai fasilitas belajar anak di rumah, ada yang menyampaikan bahwa penting untuk dipenuhi adapun yang

¹⁰¹ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹⁰² Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

¹⁰³ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

berpendapat tidak begitu penting, dan berharap anak untuk dapat menggunakan fasilitas yang ada di rumah saja.

Pentingnya belajar tidak terlepas juga dari pentingnya memenuhi fasilitas belajar anak di rumah, karena sarana prasarana yang dapat mendukung bagi kegiatan belajar anak saat di rumah.

Pengaruh positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar anak pada mata pelajaran di sekolahnya, orang tua yang membangun komunikasi kepada guru di sekolah akan tahu bagaimana cara mendorong anak memiliki konsistensi dalam hal belajar, dalam hal ini disaat anak belajar di rumah.¹⁰⁴

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, terlihat bahwa dengan cara membimbing anaknya mengerjakan tugas dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dikerjakan dirumah. Hal demikian akan terwujud dengan baik apabila dilengkapi dengan adanya fasilitas belajar anak di rumah.¹⁰⁵

Sependapat dengan apa yang disampaikan di atas, dengan adanya fasilitas belajar akan menimbulkan pengaruh belajar yang baik terhadap anak saat dirumah, tidak hanya dengan menemani anak saat belajar di rumah, melainkan memenuhi kebutuhan pokok belajarnya melalui sarana prasarana belajarnya.¹⁰⁶

Peran orang tua haruslah diiringi dengan melakukan pendekatan maupun komunikasi kepada anak mengenai kendala serta keinginannya, dalam hal ini lebih ke arah yang bersangkutan dengan belajarnya, termasuk dengan menambah fasilitas belajar dirumah, fasilitas belajar dirumah

¹⁰⁴ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁵ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹⁰⁶ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

sangatlah penting bagi anak guna melengkapi proses belajar anak, anak butuh kenyamanan dalam hal belajar dan dapat meraih prestasi yang membanggakan dari hasil belajarnya.¹⁰⁷

e. Mengetahui Perkembangan Pergaulan Anaknya

Kendala yang menyebabkan anak putus sekolah terdiri dari beberapa unsur seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung, bahkan motivasi anak untuk bersekolah yang rendah. Selain faktor-faktor itu juga, faktor lingkungan tempat tinggal anak dan lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Berbagai macam kendala yang ada tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Maksudnya, faktor ekonomi dapat menyebabkan rendahnya minat anak, fasilitas belajar dan perhatian orang tua yang kurang. Faktor minat anak yang kurang dapat diakibatkan oleh perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang rendah, budaya kurang mendukung, dan jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh.¹⁰⁸

Keadaan ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga.¹⁰⁹ Faktor ekonomi menjadi penyebab utama putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya kemiskinan

¹⁰⁷ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹⁰⁸ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹⁰⁹ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, banyaknya tanggungan keluarga, rendahnya minat anak untuk sekolah.

Memiliki Pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua akan berpengaruh pada kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan pertimbangan yang rasional dalam menghadapi suatu masalah, yang berpengaruh terhadap pandangan dan wawasannya.¹¹⁰

Demi pendidikan untuk anak-anak mereka, orang tua akan memberikan dorongan dan motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka, kerja keras orang tua demi menafkahi keluarga tidak pernah surut, terlebih demi terhadap pendidikan anak mereka. Berbagai macam latar belakang yang dimiliki orang tua tidak menjadi tolak ukur untuk anak tetap melanjutkan pendidikan sampai kejenjang yang lebih tinggi.

Terkadang berpengaruh juga dengan apa yang dilihat sekitar lingkungan seorang anak dapat putus sekolah, hal demikian harus menjadi perhatian utama bagi orang tua agar selalu mengawasi kegiatan sehari-hari anak, dengan adanya kendala seperti di atas orang tua juga tidak dapat untuk memaksakan lagi anak untuk terus melanjutkan pendidikannya dan hanya dapat pasrah dengan apa yang telah terjadi kepada anaknya.¹¹¹

¹¹⁰ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹¹¹ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

f. Sering Melakukan Komunikasi

Menjadi orang tua bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Cara Anda berhubungan dengan anak, mendidik anak, dan mengajarkan anak sangat memengaruhi tumbuh kembang anak, termasuk fisik dan mentalnya. Salah satu hal yang dapat menunjang hal ini adalah komunikasi dengan anak. Komunikasi antar anak dan orang tua merupakan dasar bagaimana orang tua dan anak membentuk hubungannya. Komunikasi yang buruk antar orang tua dan anak tentu dapat membuat hubungan orang tua dan anak bertambah buruk.

Komunikasi dengan anak yang terjalin dengan baik juga dapat membuat hubungan anak dan orang tua terasa menyenangkan. Sebaliknya, komunikasi yang terjalin dengan buruk dapat membuat anak tidak menghormati orang tuanya, sering terjadi pertengkaran antara anak dan orang tua, dan perasaan tidak berharga pada anak.

Komunikasi antar orang tua dan anak yang baik dapat mempererat hubungan orang tua dan anak. Hal ini tentu membantu orang tua dalam memahami setiap perkembangan anak-anaknya. Ingat, perkembangan anak bisa berbeda-beda di tiap usianya. Dengan komunikasi, orang tua bisa mengetahui seperti apa anak mereka, apa yang mereka suka lakukan, dan tidak suka lakukan.¹¹²

¹¹² Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari temuan-temuan penelitian, bahwa penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang umumnya adalah karena faktor ekonomi. Hal ini terbukti dari orang tua anak yang mengalami putus sekolah yang hanya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang rendah, sehingga kebutuhan untuk pendidikan kurang mencukupi yang pada akhirnya menyebabkan anak putus sekolah. Selain itu, pendidikan orang tua yang rendah (tamat SD/ sederajat) mengakibatkan orang tua kurang menanamkan pentingnya pendidikan kepada anak. Hal ini terbukti dengan kurangnya pengawasan dan pemahaman orang tua tentang materi pelajaran. Kemudian memiliki teman sebaya yang juga mengalami putus sekolah juga menyebabkan anak ikut mengalami putus sekolah. Hal ini terbukti dari informan anak yang mengalami putus sekolah juga memiliki teman sebaya yang putus sekolah.

Upaya dalam mengatasi anak putus sekolah di Kelurahan Air Bang belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari orang tua belum memberikan bantuan dan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran. Orang tua juga kurang memberikan pengawasan dan dorongan kepada anak agar anak mau menyelesaikan sekolah.

Ada juga dari orang tua yang tahu akan pentingnya dalam menuntut ilmu dalam dunia pendidikan, terkadang ekonomi yang lagi-lagi pengambatnya serta terbatasnya pengetahuan orang tua dalam mengurus tindak lanjut pendidikan anak.

1. Partisipasi Aktif Orang Tua

Sangat penting bagi orang tua melaksanakan perannya terhadap pendidikan anak, orang tua harus melakukan pengawasan secara terus menerus saat anaknya menempuh jenjang pendidikan dari mulai sejak dini seorang anak haruslah dilatih untuk giat dalam belajar agar anak terlatih serta memiliki bekal untuk menempuh pendidikan.

Dorongan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak agar dapat memberikan support, motivasi, semangat saat anak menempuh pendidikan. Orang tua berperan penting terhadap pendidikan anak dan salah satunya dapat membangkitkan semangat anak dalam mengejar prestasinya.

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Suratman sebagai berikut:

Saat anak sedang menempuh pendidikan sangat penting bagi kami selaku orang tua memberikan dukungan kepada anak, orang tua juga harus sadar perannya terhadap pendidikan anak sangat membantu anak agar semangat saat menempuh pendidikan, pendidikan harus diutamakan bagi anak untuk meneruskan generasi bangsa ini serta menjadi kebanggaan bagi keluarga.¹¹³

Sependapat dengan Bapak Suratman, saya akan mementingkan pendidikan bagi anak, saya tidak mau anak saya mengalami hal yang sama seperti saya yang dahulunya putus sekolah, bagi saya pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena tanpa pendidikan manusia akan kurang pengetahuannya.¹¹⁴

Pendidikan akan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi anak yang nantinya akan terjun ke masyarakat, maka dari itu orang tua akan selalu memberikan nasehat bagi anaknya agar semangat dalam belajar

¹¹³ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹¹⁴ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

dan dapat berprestasi, pendidikan harus ditempuh bagi seorang anak agar anak tidak menjadi pribadi yang bodoh, karena anak akan sangat berguna bagi masyarakat sekitarnya, orang tua harus melakukan pemantauan bagi anak saat menempuh pendidikan.¹¹⁵

Apapun akan saya lakukan demi pendidikan anak, karena pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kelanjutan hidupnya kelak, saya akan berusaha mengawasi saat anak menempuh pendidikan, saya ingin anak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Anak harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas agar kelak dapat menjadi pribadi yang dihormati dan dihargai orang-orang di sekitarnya.¹¹⁶

Orang tua akan bekerja keras demi pendidikan anaknya, karena orang tua sadar pentingnya pendidikan agar kelak anaknya dapat menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat serta negara ini, akan tetapi sedikit berbeda dengan orang tua yang hanya tau memberikan dalam bentuk materil saja tanpa melakukan perannya terhadap pendidikan anak di luar itu.

Tugas orang tua itu mencari uang untuk anaknya sekolah, saya tahunya anak harus sekolah, terkadang memberikan nasehat kepada anak dan tidak terlalu mengawasinya selama sekolah ataupun kegiatannya, pokoknya anak harus tetap sekolah. Saya tidak terlalu sering untuk menanyakan soal pendidikannya, hanya saja anak yang saya saat menemui saya untuk membeli keperluan sekolahnya.¹¹⁷

Pendapat Bapak Heryanto sama dengan Ibu Yusiani, saya dari pagi sampai sore itu kerja dan tidak terlalu memantau pendidikan anak, yang saya tau tugas saya apabila anak meminta keperluan sekolahnya saya usahakan berikan, saat dirumah pun saya hanya memberikan dukungan saja.¹¹⁸

¹¹⁵ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹¹⁶ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹¹⁷ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

¹¹⁸ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

2. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Memberikan perhatian kepada anak sangat penting bagi orang tua terlebih perhatian terhadap pendidikannya, keterlibatan orang tua berperan penting pada masa anak menempuh pendidikan, bentuk perhatian orang tua banyak dapat dilakukan dengan cara terus-menerus memberikan nasehat, menemani saat belajar, menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari anak, selalu menanyakan aktifitas anak.

Beragam macam bentuk orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak terhadap pendidikan anak itu sangat memotivasi anak untuk semangat, anak akan terasa sangat senang apabila orang tua ikut terlibat dalam perkembangan pendidikannya.

Menurut Bapak Heryanto memberikan perhatian kepada anak merupakan kewajiban orang tua, apalagi terhadap pendidikan anak itu adalah kebutuhan untuk masa depannya. Selama ini saya selalu mengontrol perkembangan belajarnya, saya menyempatkan waktu untuk hal itu.¹¹⁹

Anak harus diawasi, dipantau saat belajar agar kita tahu perkembangannya, saat di sekolah ada guru yang melakukan hal tersebut, tetapi kalau di rumah itu tugas kita selaku orang tua yang melakukannya. Tidak boleh lalai dalam memberikan perhatian apalagi terhadap pendidikannya.¹²⁰

Selama kita sehat sempatkan waktu untuk keluarga terutama anak, kita harus mengetahui apa saja kegiatannya, saat di rumah kita yang dapat tugas untuk mendidik anak, banyak sekali bentuk untuk memberikan perhatian apalagi terhadap pendidikannya, kita harus menjadi seorang pendidik yang dapat memberikan dorongan semangat kepada anak.¹²¹

¹¹⁹ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹²⁰ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

¹²¹ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

Dalam hal pendidikan kita tidak boleh bermain-main, kita harus pandai dalam memantaunya, mengontrol dan lain-lain. Kita bisa lihat sendiri betapa bahayanya perkembangan zaman saat ini, kita lalai sedikit anak akan melakukan hal-hal yang membahayakan kelanjutan pendidikannya.

Hal demikian sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yusiani seperti berikut:

Anak merupakan aset yang sangat berharga, kewajiban saya selaku orang tua tidak hanya sebatas memberikan uang belanjanya saja, melainkan lebih dari itu, saat anak menempuh pendidikan saya sangat ketat dalam memberikan pengawasan agar tidak terganggu, saya melihat pada saat ini sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak.¹²²

Pendidikan anak harus dimulai sejak dini, agar kelak anak menjadi seseorang yang terlatih dan dapat menjadi individu yang berpengetahuan luas, memantau pendidikan anak harus dilakukan sesering mungkin agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan.¹²³

Orang tua harus memiliki konsistensi dalam memberikan perhatian anak, beragam bentuk untuk menasehati, mengontrol serta memantau anak dalam hal belajar, anak tidak dapat dibiarkan begitu saja dan anak harus selalu diberikan support atau dukungan agar dapat meningkatkan prestasinya dalam pendidikan.¹²⁴

3. Menemani Anak Ketika Sedang Belajar di Rumah

Semangat dalam belajar sangat dibutuhkan bagi setiap manusia tak terkecuali terhadap anak yang sedang menjalani dunia pendidikannya. Orang tua harus meluangkan waktu agar dapat menemani anaknya dalam belajar.

¹²² Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

¹²³ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹²⁴ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

Pendidikan terhadap anak bukan hanya di sekolah saja, melainkan di luar sekolah anak tetap dapat menjalankan pendidikannya, dalam hal ini pendidikan dari orang tuanya itu sendiri yang dapat dijalani saat berada di rumah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Heryanto anak biasanya lebih semangat kalau orang tuanya menemaninya saat belajar atau mengerjakan PR, hal demikian dapat memacu semangat dalam belajarnya di sekolah, saat pulang sekolah misalnya, kita selaku orang tua sesering mungkin bertanya kepada anak tentang hasil belajarnya di sekolah.¹²⁵

Sependapat dengan Bapak Heryanto, Ibu Marni mengungkapkan Hal demikian ia lakukan setiap harinya, agar kita selaku orang tua dapat memahami perkembangan pendidikannya, dirumah pun saya terapkan pola pendidikan kepada anak, saat mengerjakan tugas-tugas sekolahnya saya selalu menemaninya.¹²⁶

Walaupun pendidikan saya tidak tinggi, kalau untuk anak saya akan berusaha keras untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya. Saya melihat pendidikan itu sangat penting serta diutamakan dan tidak terlepas dari ibadah, seperti dirumah saya rajin bertanya kepada anak apa saja kegiatannya disekolah, termasuk tugasnya saya selalu menemani agar anak tidak lalai dan bertanggung jawab dengan tugasnya.¹²⁷

Selalu mendorong anak untuk berprestasi dalam belajar salah satunya dengan menemaninya dalam belajar saat dirumah. Hal tersebut tidak semua orang tua lakukan dengan alasan kesibukannya. Padahal dengan menemani anak belajar dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar.

Beberapa dari orang tua sekalipun tidak pernah menemani anaknya dalam belajar saat di rumah berbagai macam faktor yang membuat orang tua yang tidak dapat menemani anaknya belajar dirumah.

¹²⁵ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹²⁶ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹²⁷ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

Hal demikian sama dengan yang dialami oleh Bapak Suratman, saya tidak pernah menemani anak saat belajar dirumah, karena pekerjaan saya waktunya sampai sore dan pada malam harinya saya tidak dapat meluangkan waktu untuk menemani anak saat belajar.¹²⁸

Menurut Ibu Imas ketika anak dirumah memang harus belajar bukan hanya saat di sekolah saja, saat anak belajar dirumah saya hanya sekedar mengingatkan saja, kalau untuk menemaninya saya lakukan kadang-kadang saja, karena saya berfikir anak tidak harus ditemani terus menerus agar dapat mandiri dalam belajarnya.¹²⁹

Menemani anak saat belajar dirumah merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan orang tua untuk dapat mengulangi pelajaran anaknya. Sebagian orang tua terkadang hanya sesekali saja menemani anaknya belajar, karena disibukkan dengan pekerjaannya. Sangat disayangkan apabila orang tua yang tidak mengetahui perannya sebagai guru saat di rumah. Di luar sekolah yang bertanggung jawab untuk pendidikan anak adalah orang tua, yang mana saat di luar sekolah orang tua adalah guru bagi anaknya, salah satu yang dilakukan seperti menemani anaknya belajar saat di rumah.

Saat anak sedang berada di rumah, saya sering bertanya mengenai pelajaran, tugas dari gurunya, tak terkecuali saya selalu mendorong anak untuk rajin belajar dimanapun termasuk saat berada dirumah. Saya ingin anak dapat memiliki kematangan dalam pelajaran yang telah ia dapat saat berada di sekolah.¹³⁰

4. Fasilitas Belajar di Rumah untuk Anak

Fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar anak dalam belajarnya. Oleh karena itu keberadaan fasilitas belajar sangatlah penting. Namun, fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini

¹²⁸ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹²⁹ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

¹³⁰ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

lebih menitik beratkan pada anak dalam memanfaatkan fasilitas belajar di rumah. Jika fasilitas belajar dimanfaatkan oleh anak dengan maksimal tentu akan dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dalam hal ini adalah kegiatan belajar anak ketika berada di rumah.

Hal demikian juga serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Imas yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara fasilitas belajar contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb, terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran di sekolahnya.¹³¹ Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh anak. Pendapat yang sama oleh Bapak Heryanto dijelaskan, bahwa perlunya fasilitas belajar di rumah untuk anak contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb, agar anak dapat mencintai dunia pendidikannya dan memberikan dorongan anak untuk semangat dalam belajar.¹³² Orang wajib melaksanakan perannya sebagai pendidik diluar sekolah salah satunya dengan cara memberikan fasilitas belajar anak.

Beragam cara orang tua memberikan dorongan kepada anak dalam pendidikan, melalui fasilitas belajar contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb, anak akan merasakan adanya bentuk kepedulian orang tua terhadap dirinya dalam belajar. Pentingnya fasilitas belajar dalam dunia pendidikan harus

¹³¹ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹³² Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

dusahakan untuk dapat memberikan kenyamanan serta motivasi dalam belajar, salah satunya di rumah contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb.¹³³

Hal demikian sependapat dengan apa yang disampaikan Ibu Marni sebagai berikut:

Saya ingin anak memiliki tekad yang kuat agar selalu semangat dalam belajar termasuk di rumah, saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, karena saya tidak mau anak saya terpengaruh hal-hal yang negatif, maka dari itu untuk menghindarkan akan hal tersebut saya selalu mendekati diri berusaha menjaga komunikasi dengan anak untuk selalu sharing dalam hal belajar.¹³⁴

Melalui komunikasi yang baik dengan guru, orang tua dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat anak belajar di rumah. Konsultasi sesering mungkin apabila orang tua bingung untuk melengkapi fasilitas belajar di rumah untuk anak contohnya: komputer, laptop, notebook, printer, dsb.¹³⁵ Konsultasi dengan guru merupakan alternatif yang baik untuk orang tua mengetahui dalam memberikan fasilitas belajar apa saja yang harus diberikan untuk anak di rumah.

Bagi orang tua pendidikan penting untuk anak yang harus diperjuangkan agar kedepannya anak menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungannya. Adapun dalam hal ini sebagian orang tua berpendapat bahwa fasilitas belajar di rumah untuk anak tidak begitu penting. Anak bisa saja menggunakan fasilitas yang ada di rumah dan tidak perlu untuk membeli ataupun menambah fasilitas yang baru.

¹³³ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹³⁴ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹³⁵ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 9 Agustus 2018

5. Kendala yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

Faktor penyebab anak putus sekolah terdiri dari beberapa unsur seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung, bahkan motivasi anak untuk bersekolah yang rendah. Selain faktor-faktor itu juga, faktor lingkungan tempat tinggal anak dan lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak.¹³⁶

Berbagai macam faktor-faktor yang ada tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Maksudnya, faktor ekonomi dapat menyebabkan rendahnya minat anak, fasilitas belajar dan perhatian orang tua yang kurang. Faktor minat anak yang kurang dapat diakibatkan oleh perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang rendah, budaya kurang mendukung, dan jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh.¹³⁷

Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga.¹³⁸ Faktor ekonomi menjadi penyebab utama putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya kemiskinan di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, banyaknya tanggungan keluarga, rendahnya minat anak untuk sekolah.

¹³⁶ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹³⁷ Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹³⁸ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

Pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua akan berpengaruh pada kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan pertimbangan yang rasional dalam menghadapi suatu masalah, yang berpengaruh terhadap pandangan dan wawasannya. Pendidikan anak-anak mereka, orang tua akan memberikan dorongan dan motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Hal demikian sebaliknya dialami, disampaikan oleh Bapak Heryanto sebagai berikut:

Faktor pendidikan orang tua sangat besar kemungkinan berpengaruh terhadap pendidikan serta pandangan anak, di lingkungan tempat tinggal saya dbanyak orang tua yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi, begitu juga dengan keluarganya terutama terhadap anaknya.¹³⁹

Sependapat dengan Bapak Heryanto di atas, pendidikan yang dimiliki orang tua berdampak kepada anak yang sedang melangsungkan pendidikannya. Ketika dimana ada saat yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap pendidikan anak, orang tua hanya dapat memberikan saran serta nasehat saja melainkan tidak dapat memaksakan anak untuk terus melanjutkan pendidikannya ke arah yang lebih tinggi lagi.¹⁴⁰

Anak putus sekolah tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal atau faktor yang mempengaruhi anak sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi pada anak dimana ada beberapa kendala penyebab baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak.

Hal demikian disampaikan oleh Ibu Yusiani sebagai berikut :

Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah itu yang jelas besar dari lingkungan bermain anak, terkadang anak juga sudah pandai untuk

¹³⁹ Heryanto, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

¹⁴⁰ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

berbohong, dari rumah anak pamit untuk pergi ke sekolah, tetapi pada kenyataannya pernah ketahuan berbohong, tujuan anak pergi ke tempat bermain dan hal tersebut dilakukan dengan teman-teman sekolahnya.¹⁴¹

6. Tindakan Orang Tua untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah

Dapat diketahui bahwa upaya orang tua mengatasi anak putus sekolah sudah dilakukan walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ada pun upaya yang sudah dilakukan orang tua seperti selalu memberi motivasi kepada anak supaya bersekolah, memberikan nasehat, mengontrol kegiatan anak dan memberikan pekerjaan yang sesuai untuk anak.¹⁴² Orang tua juga mengajak anaknya bekerja untuk memenuhi perekonomian keluarga yang terbilang kurang, jadi anak disibukan dengan bekerja, jadi kesempatan anak untuk bersekolah pun tidak ada.¹⁴³

Sering memotivasi anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja, kontrol orang tua terhadap anak, kemauan anak untuk bersekolah ada, dikarenakan kurangnya biaya anak memilih untuk bekerja untuk membantu orang tua. Orang tua juga memberi pekerjaan yang sesuai untuk anaknya seperti bekerja sebagai penoreh dikarenakan kurangnya keahlian kerja, orang tua juga mengajarkan nilai agama, sopan santun.¹⁴⁴

Upaya yang dilakukan orang tua selalu memotivasi anak untuk bersekolah, dikarenakan kurang niat untuk bersekolah anak tetap memilih tidak sekolah dan kontrol orang tua ada walaupun kurang optimal, pembinaan yang

¹⁴¹ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹⁴² Suratman, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

¹⁴³ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹⁴⁴ Marni, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018

dilakukan orang tua untuk anak yang putus sekolah yaitu seperti mengajarkan nilai-nilai agama dan mengajarkan sopan santun, anak juga sering ikut serta kegiatan sosial seperti acara pernikahan, adat, pemakaman. pekerjaan yang diberikan orang tua yaitu bekerja sebagai penoreh untuk membantu ekonomi orang tua yang kurang.

Kurangnya niat anak untuk bersekolah dan kurangnya ekonomi, anak juga disuruh untuk bekerja untuk membantu orang tua, upaya yang dilakukan orang tua yaitu selalu memotivasi anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya, kontrol orang tua yang kurang dapat menyebabkan anak malas untuk bersekolah, walaupun motivasi atau dorongan kepada anak sudah dilakukan orang tua, anak tetap tidak sekolah dan memilih untuk bekerja.¹⁴⁵

Memberikan motivasi kepada anak supaya selalu bersekolah dan orang tua juga mengontrol anak supaya tidak terjadi perilaku negatif, niat anak untuk tetap bersekolah ada, dikarenakan kurang ekonomi dan lokasi sekolah yang jauh anak tetap tidak bersekolah.

Dikarenakan kurangnya niat remaja untuk bersekolah dengan alasan malas dan didukung dengan lokasi yang jauh, upaya yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada anak supaya selalu bersekolah, kontrol dari orang tua juga kurang optimal.¹⁴⁶

Adapun upaya yang sudah dilakukan orang tua yakni dengan memotivasi atau mendorong anak supaya tetap bersekolah dengan cara: memberikan nasehat serta memberitahu ilmu itu penting, memberi hadiah apabila nilainya baik dan

¹⁴⁵ Yusiani, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

¹⁴⁶ Rahmi, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018

kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Pembinaan yang dilakukan orang tua yakni: mengajarkan nilai agama dan sopan santun, setiap shalat selalu mengajak anak ibadah ke Masjid, orang tua juga membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong.¹⁴⁷

Karena itu, pemerintah, pendidik, masyarakat, dan kelompok yang berkepentingan dapat berpartisipasi untuk membantu keluarga yang kurang beruntung lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Kita dapat mendidik mereka tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam pendidikan anak-anak. Misalnya, pemerintah dibantu oleh para pendidik dan praktisi untuk memberikan pelatihan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kesadaran orangtua. Masyarakat dan tetangga dapat diperingatkan jika ada keluarga yang memiliki anak berpotensi putus sekolah.

Cara lain untuk mencegah putus sekolah adalah memaksimalkan rasa keterhubungan siswa di sekolah membutuhkan kerjasama dan kolaborasi antarsekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini bisa menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga bisa meningkatkan antusiasme anak untuk mencintai sekolah. Misalnya, sekolah memungkinkan orangtua bahkan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Masalah putus sekolah bukanlah tanggung jawab sekolah saja, namun merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.

¹⁴⁷ Imas, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa poin sebagai jawaban dari permasalahan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang yaitu; Rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua tentang pendidikan, pengaruh lingkungan, pengaruh pergaulan, pengaruh dari dirinya sendiri, karena punya masalah dengan teman atau yang lainnya.
2. Peran orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah di Kelurahan Air Bang, Pertama; Peran orang tua, yaitu para orang tua selalu memberi dorongan, motivasi dan semangat untuk bersekolah, mengetahui perkembangan pergaulan anaknya, atau mengetahui siapa teman dekat anak, agar para orang tua bisa lebih memahami masalah apa yang sedang dihadapinya. Kedua; Para orang tua hendaknya selalu menjaga hubungan baik dengan anak, dan sering melakukan komunikasi agar anak mau mencurahkan hatinya kalau sedang ada masalah ataupun tidak ada masalah.

B. Saran

1. Sebaiknya para orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam menjalankan pendidikan dan memberi dorongan atau motivasi sehingga anaknya tidak sampai mengalami putus sekolah.
2. Apabila para orang tua mengetahui anaknya sering bolos sekolah atau malas berangkat kesekolah, hendaknya orang tua segera mencari faktor penyebabnya sehingga anak tidak akan mengalami putus sekolah.
3. Orang tua hendaknya selalu mendorong anaknya dalam hal pendidikan atau non pendidikan yang ada dirumah maupun disekolah sehingga tidak akan menyebabkan anak putus sekolah atau salah pergaulan.
4. Orang tua memberikan semangat atau nasehat-nasehat bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya dan seharusnya tetap mencegah dan melarang anak yang akan putus sekolah dengan cara apapun.
5. Untuk mengatasi anak putus sekolah yaitu:
 - a. Seharusnya para orang tua mampu mengkondisikan keadaan ekonomi keluarganya.
 - b. Seharusnya sebagai orang tua yaitu mau berfikir dan punya kesadaran bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan anaknya.
 - c. Seharusnya bagi si anak itu sendiri mempunyai kesadaran diri bahwa pendidikan adalah nomor satu dan penting, karena dengan pendidikan anak akan mempunyai masa depan yang cerah.

- d. Sebagai seorang anak yang tugasnya masih wajib belajar, sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah, seharusnya anak bisa berfikir dewasa bahwa sekolah itu penting dan berguna untuk masa depannya, jangan gampang terpengaruh pada lingkungan.
- e. Dalam mencapai tujuan pendidikan, anak hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki anak misalnya: berkemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, dan tidak mudah putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 1983
- Sulaiman Dadang, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Laksana, 1992
- Nasution Tamrin, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: B.P.K Gunung Mulia, 1996
- Kusuma Indar Daien Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Noer Heri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Yoesoef Sulaiman, *Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1974
- Rahmat Jalaluddin, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1996
- Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Barnadib Imam Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2003
- Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002

- Fitriani Arin, *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah di MTs Negeri Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN, Tulungagung, 2010
- Aziz Abdul M, *Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah Studi di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2016
- Moloeng J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Brata Surya Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 061 /Sti.02/I/PP.00.9/01/ 2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Nuzuar, M.Pd.** 19630410 199803 1 001
2. **Siswanto, M.Pd.I.**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wahyu Rivaldo**

N I M : **14531179**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Kelurahan Air Bang)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 16 Januari 2018

Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I, *[Signature]*

[Signature]
Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara STAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan STAIN;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 861 /In.34/PP.00.9/07/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

26 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14591179
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (Studi
Kasus Di Kelurahan Air Bang)
Watu Penelitian : 26 Juli.d 26 Oktober 2018
Tempat Penelitian : Kelurahan Air Bang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Benny Gusnawan, S.Ag., M.Pd. ✎
NIP. 19680811 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/122 /IP/DPMPSTP/VII/2018

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Kepala Bagian AUAK IAIN Curup Nomor : 861/In.34/I/PP.00.9/07/2018 Hal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima Tanggal 30 Juli 2018

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Wahyu Rivaldo / Curup, 08 November 1994
NIM : 14531179
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Kelurahan Air Bang
Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang
Waktu Penelitian : 26 Juli s/d 26 Oktober
Penanggung Jawab : Kepala Bagian AUAK IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 Juli 2018
an. Kepala Dinas
Kabid Pelayanan Perizinan
Dan Perizinan Non Usaha
NASHRUFU MUFTI, SE,MM
Penata Tk.1
NIP. 19760124 200003 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Kepala Bagian AUAK IAIN Curup



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN AIR BANG
Jalan Bejo Kelurahan Air Bang**

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070/38/0730302/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Kependidikan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar bahwa nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan judul skripsi "**Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Bang, 4 September 2018
Yang Memberi Keterangan



SUGIANTO, S.Pd

NIP : 19650910 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 3344313 Curup

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 503/178 . /Bid.1/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Lurah Air Bang Kecamatan Curup Tengah Nomor 070/38/0730302/2018, menerangkan bahwa :

Nama : **Wahyu Rivaldo**
Npm : 14531179
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Air Bang Kec. Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan judul skripsi "**Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 05 September 2018

Kepala Dinas



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugianto, S.Sos
Jabatan : Lurah Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Kantor Kelurahan Air Bang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, 31 Juli 2018



SUGIANTO, S.Sos
NIP. 19650910 200604 1 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parjimin
Jabatan : Mantan Kepala Desa Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan


PARJIMIN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marni

Jabatan : Warga RT 003/ RW 001 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo

NIM : 14531179

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



MARNI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heryanto
Jabatan : Warga RT 003/ RW 001 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

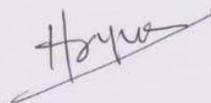
Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



HERYANTO

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imas

Jabatan : Warga RT 005/ RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo

NIM : 14531179

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



IMAS

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusiani
Jabatan : Warga RT 005/ RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 9 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



YUSIANI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmi
Jabatan : Warga RT 006/ RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

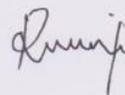
Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



RAHMI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suratman
Jabatan : Warga RT 006/ RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



SURATMAN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Lianda
Jabatan : Warga RT 005/RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



RIO LIANDA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yono
Jabatan : Warga RT 005/RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



YONO

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasim Rahmadi
Jabatan : Warga RT 006/RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

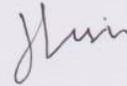
Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



HASIM RAHMADI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Medi Sutrisno
Jabatan : Warga RT 006/RW 002 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

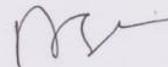
Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



MEDI SUTRISNO

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi
Jabatan : Warga RT 003/RW 001 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



ADI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Saputra
Jabatan : Warga RT 003/RW 001 Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

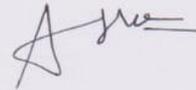
Telah mengadakan wawancara di rumah saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Air Bang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2018

Yang Memberi Keterangan



AGUNG SAPUTRA

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA RESPONDEN :

ALAMAT : **KELURAHAN AIR BANG**

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Fungsi dan tugas orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
2.	Peran orang tua dalam pendidikan anak	<ol style="list-style-type: none">1. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?2. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?3. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?4. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?5. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?
3.	Faktor penyebab anak putus sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?3. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?5. Penting atau tidak sekolah itu?

Informan 1

Tanggal Wawancara : 7 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Imas

Identitas Informan 1

1. Nama : Imas
2. Umur : 48 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Pedagang

Hasil Wawancara

4. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?

Jawab:

Memberikan dukungan, memberi dorongan agar selalu semangat untuk sekolah.

5. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?

Jawab:

Selalu ngobrol sama anak, menanyakan kegiatan sekolahnya saat dirumah.

6. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?

Jawab:

Ya, tetapi kadang-kadang saja.

7. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?

Jawab:

Perlu, apabila anak yang mau kalau tidak, tidak perlu dibelikan.

8. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?

Jawab:

Paling-paling meja belajar saja.

9. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?

Jawab:

Menanyakan keperluan untuk sekolahnya, memantau kegiatan anak, melihat perkembangan belajarnya saat di rumah, konsultasi sama gurunya di sekolah, membeli bukunya.

10. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?

Jawab:

Melihat pergaulan bermainnya itu yang penting, kalau tidak baik kita tegur dia.

11. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?

Jawab:

Buku-buku, pena, pensil, meja sama kursi belajar.

12. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?

Jawab:

Karena teman-temannya, pengaruh tempat bermainnya.

13. Mengapa kendala itu bisa terjadi?

Jawab:

Anak yang telah terpengaruh dan menjadi keras untuk tidak lanjut sekolah

14. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?

Jawab:

Apabila anak melakukan kesalahan yang dampaknya ke sekolahnya, saya menegur serta menasehatinya.

15. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?

Jawab:

Menjalin komunikasi yang baik, memberi contoh di lingkungan sekitarnya.

16. Penting atau tidak sekolah itu?

Jawab:

Penting.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 9 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Yusiani

Identitas Informan 2

1. Nama : Yusiani
2. Umur : 51 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SD
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara

1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?
Jawab:
Memberi semangat, memberi motivasi, memantau perkembangan anak.
2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?
Jawab:
Menjalin komunikasi secara terus menerus kepada anak.
3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
Jawab:
Tidak selalu menemani.
4. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?
Jawab:
Tidak begitu perlu.
5. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?
Jawab:
Tidak ada. Karena anak sudah difasilitasi oleh sekolahnya saat di sekolah.
6. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?
Jawab:
Memberi masukan kepada anak agar semangat, selalu menanyakan keadaannya saat pulang sekolahnya, menanyakan perkembangannya kepada guru atau wali kelasnya, melihat dengan teliti teman-temannya.

7. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Berusaha untuk memenuhi keperluan sekolahnya.
8. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?
Jawab:
Tidak ada.
9. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?
Jawab:
Anak suka berbohong saat pergi sekolah, karena lebih memilih bermain dengan teman-temannya.
10. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena pergaulan yang tidak baik.
11. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Tegas dalam memberikan dorongan kepada anak.
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?
Jawab:
Sering-sering ngbrol sama anak.
13. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting sekali.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Bapak Suratman

Identitas Informan 3

1. Nama : Suratman
2. Umur : 56 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Kuli Bangunan

Hasil Wawancara

1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?
Jawab:
Selalu memberikan dukungan serta konsultasi kepada gurunya.
2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?
Jawab:
Meluangkan waktu untuk anak.
3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
Jawab:
Tidak pernah.
4. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?
Jawab:
Tergantung kemauan anak.
5. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?
Jawab:
Untuk saat ini belum ada. Karena yang menjalani itu anak, jadi tunggu anak saja yang memintanya.
6. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?
Jawab:
Menjalin komunikasi yang baik, menanyakan pelajarannya saat pulang sekolah, melihat pergaulannya itu yang penting.

7. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Selalu menjalin komunikasi kepada gurunya.
8. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?
Jawab:
Belum ada.
9. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?
Jawab:
Kendalanya karena lingkungannya.
10. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena anak terpengaruh oleh teman-temannya.
11. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Menyuruh anak agar selalu belajar walaupun waktu libur.
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?
Jawab:
Saat ada waktu luang mengajak anak untuk liburan.
13. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Sangat penting.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Rahmi

Identitas Informan 4

1. Nama : Rahmi
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SLTP
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara

1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?
Jawab:
Memberi motivasi agar dia selalu semangat meraih cita-citanya, menanyakan hasil belajar saat di rumah.
2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?
Jawab:
Selalu menanyakan perihal sekolahnya.
3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
Jawab:
Kadang-kadang saja.
4. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?
Jawab:
Perlu, karena untuk menunjang belajarnya.
5. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?
Jawab:
Meja belajar.
6. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?
Jawab:
Memberi contoh bagaimana dampak kalau tidak sekolah lagi, menjaga hubungan yang baik kepada gurunya.

7. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Berkonsultasi kepada lingkungannya, mengetahui bagaimana perkembangannya.
8. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?
Jawab:
Meja sama buku.
9. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?
Jawab:
Faktor lingkungan tempat tinggalnya.
10. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena anak sudah terbiasa dan nyaman saat dapat uang dari hasil kerjanya sendiri.
11. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Melakukan komunikasi kepada gurunya agar anak selalu semangat.
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?
Jawab:
Mengajak ngobrol anak di sela-sela waktu.
13. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting sekali.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Bapak Heryanto

Identitas Informan 5

1. Nama : Heryanto
2. Umur : 62 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTP
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Peternak

Hasil Wawancara

1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?
Jawab:
Sangat berperan bagi saya selaku orang tua, saya memposisikan diri saya sebagai guru saat anak di rumah.
2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?
Jawab:
Menanyakan kegiatan belajarnya saat dia pulang sekolah.
3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
Jawab:
Kadang-kadang saja.
4. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?
Jawab:
Perlu.
5. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?
Jawab:
Meja, kursi belajar, buku, dll.
6. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?
Jawab:
Selalu menanyakan bagaimana keadaan di sekolahnya, menanyakan hasil belajarnya, apa keperluannya.

7. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Memberi pendidikan tambahan yaitu wajib belajar mengaji.
8. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?
Jawab:
Meja, kursi belajar, buku-buku.
9. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?
Jawab:
Faktor keluarga yang lain.
10. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena keluarga yang lain acuh tak acuh kepada anak.
11. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?
Jawab:
Berusaha untuk memberikan uang belanja yang lebih kepada anak.
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?
Jawab:
Selalu mendekati anak lewat komunikasi.
13. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting.

Informan 6

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Marni

Identitas Informan 6

1. Nama : Marni
2. Umur : 49 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara

1. Apa peran orang tua terhadap pendidikan anak?
Jawab:
Memberi dukungan, memberi dorongan, selalu menanyakan keadaan belajarnya.
2. Bagaimana bentuk perhatian bapak/ibu sebagai orang tua untuk pendidikan anak?
Jawab:
Meluangkan waktu untuk anak.
3. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah?
Jawab:
Kadang-kadang saja.
4. Perlukah fasilitas belajar di rumah untuk anak?
Jawab:
Tidak begitu perlu.
5. Apa saja fasilitas yang disediakan. Jika tidak, apa alasan bapak/ibu tidak menyediakan fasilitas?
Jawab:
Tidak ada, karena anak tidak mau.
6. Apa peran bapak/ibu agar anak tidak putus sekolah?
Jawab:
Melihat pergaulan anak, menanyakan perkembangan belajarnya, memberi dorongan agar selalu semangat untuk belajar, memberi masukan untuk terus lanjut sekolah, memberikan dukungan yang lebih.

7. Apa peran bapak/ibu dalam mengatasi anak putus sekolah?

Jawab:

Memberitahukan dampak apabila dia putus sekolah, motivasi secara terus menerus.

8. Fasilitas apa yang tersedia di rumah dan mendukung belajar?

Jawab:

Tidak ada.

9. Kendala apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?

Jawab:

Kendala ekonomi.

10. Mengapa kendala itu bisa terjadi?

Jawab:

Karena perekonomian kami sangat terbatas.

11. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak putus sekolah?

Jawab:

Berusaha terus ngobrol sama anak.

12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak yang putus sekolah?

Jawab:

Berusaha mendekati anak agar dia selalu nyaman.

13. Penting atau tidak sekolah itu?

Jawab:

Sangat penting.

Informan 7

Tanggal Wawancara : 13 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Rio Lianda

Identitas Informan 7

1. Nama : Rio Lianda
2. Umur : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTP
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Faktor ekonomi keluarga yang sulit dan saya memutuskan untuk bekerja saja.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Saya ingin membantu orang tua agar ekonomi keluarga membaik.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Saya bekerja sebagai kuli bangunan dan kadang-kadang saya bertani.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Kalau dulu punya keinginan untuk melanjutkan sekolah, tetapi sekarang tidak lagi.

Informan 8

Tanggal Wawancara : 13 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Yono

Identitas Informan 8

1. Nama : Yono
2. Umur : 30 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SD
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Saya terpengaruh oleh lingkungan yang membuat saya putus sekolah.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena saya mudah terpengaruh oleh teman saat itu.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Saya bekerja sebagai pedagang di pasar.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Tidak ada lagi keinginan untuk sekolah.

Informan 9

Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Hasim Rahmadi

Identitas Informan 9

1. Nama : Hasim Rahmadi
2. Umur : 24 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Karena orang tua saya terlalu meremehkan diri saya.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Selalu menganggap diri saya orang yang tidak mempunyai cita-cita.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Bekerja sebagai kuli bangunan.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Tidak begitu penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Tidak ada lagi keinginan untuk sekolah.

Informan 10

Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Medi Sutrisno

Identitas Informan 10

1. Nama : Medi Sutrisno
2. Umur : 27 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SD
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Penyebabnya ekonomi keluarga yang tidak mendukung.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena orang tua saya jarang sekali mendapatkan pekerjaan pada saat itu.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Bekerja sebagai kuli bangunan.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Tidak begitu penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Tidak ada lagi keinginan untuk sekolah.

Informan 11

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Adi

Identitas Informan 11

1. Nama : Adi
2. Umur : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Faktor terbesar dari pribadi sendiri yang tidak memiliki keinginan untuk sekolah.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Karena saya sering bolos sekolah dan bermain bersama teman.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Saya bekerja sebagai kuli di heler kakek saya.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Tidak mau lagi.

Informan 12

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2018

Tempat/Waktu : Rumah Saudara Agung Saputra

Identitas Informan 12

1. Nama : Agung Saputra
2. Umur : 21 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTP
5. Pendidikan Non Formal : -
6. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Kendala apa saja yang menyebabkan saudara putus sekolah?
Jawab:
Memang dari diri sendiri yang tidak mau lagi untuk sekolah.
2. Mengapa kendala itu bisa terjadi?
Jawab:
Saya senang mencari uang melalui pekerjaan saya.
3. Kegiatan apa yang saudara lakukan setelah putus sekolah?
Jawab:
Bekerja sebagai kuli bangunan.
4. Penting atau tidak sekolah itu?
Jawab:
Tidak terlalu penting.
5. Apakah saudara memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
Jawab:
Tidak mau lagi untuk sekolah.



Wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Sos (Lurah Kelurahan Air Bang) di Kantor Kelurahan Air Bang



Wawancara dengan Bapak Parjimin (Mantan Kepala Desa Air Bang)



Wawancara dengan Ibu Marni (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Bapak Heryanto (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Bapak Suratman (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Ibu Rahmi (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Ibu Yusiani (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Ibu Imas (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Saudara Rio Lianda (Warga Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan Saudara Agung (Warga Kelurahan Air Bang)







KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mahyu Rivado
NIM : 14531179
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Dr Nuruz M Pd
PEMBIMBING II : Siswanto M Pd I
JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Patus Sekolah

.....
.....
.....
.....

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mahyu Rivado
NIM : 14531179
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Dr Nuruz M Pd
PEMBIMBING II : Siswanto M Pd I
JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Patus Sekolah

.....
.....
.....
.....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I,

Dr. Nuruz M Pd
NIP. 19630416 199802 1 001

Pembimbing II,

Siswanto
NIP.



TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
29/08	Konsultasi perbaik proposal	3D.	Shkye
29/08	Cerahkan RMM I - III Perbaik	3D.	Shkye
29/08	Cerahkan RMM IV - V Perbaik	3D.	Shkye
15/08	Konsultasi Komprobeling RMM I - V	3D.	Shkye
30/08 2018	Acc. magu yis skelal diyisbaiki.	3D.	Shkye



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	21/08/05	1. Tanya Era Prulisa 2. Menganalisa Footnote 3. Mendaftar Objek 4. Objektif wawancara	Shkye 21/08	Shkye
2.	28/08/05	1. Tambahkan lagi Footnote 2. edit lagi Pautiran judul 3. Tambahkan Uraian Literatur 4. Rencan Revisi Pindah ke Bab I	Shkye	Shkye
3.	25/08/09	1. Parafkalan tanggal di parafkasi 2. menandaat ke RMM perbaiki di Bab II 3. Menambahkan tanggal di magu yis	Shkye	Shkye
4.	26/08/09	ANALISIS PAKAR BAB II dan III dan disempatkan bab IV	Shkye	Shkye
5.	29/08/09	ANALISIS BAB. V ditinjau ulang	Shkye	Shkye
6.	31/08/09	Acc Untuk Uraian	Shkye	Shkye
7.				
8.				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Rivaldo
NIM : 14531179
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 08 November 1994
Agama : Islam
Alamat : RT 005 RW 002 Kelurahan Air Bang, Curup
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Email : uungjunior94@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri No. 15 Curup (2000 – 2006)
2. MTs Darussalam Kepahiang (2006 – 2009)
3. SMA Negeri 1 Curup Timur (2009 – 2012)
4. IAIN Imam Bonjol Padang (2012 – 2014)

Riwayat Organisasi :

1. Ketua Harian PMC Kabupaten Rejang Lebong 2011 – 2012
2. Anggota Komisi Koperasi dan UKM DPD KNPI Kabupaten Rejang Lebong 2011 – 2014
3. Anggota Bidang Keagamaan Himpunan Pemuda Rafflesia Bengkulu – Sumatera Barat (HIMPERAB – SUMBAR) Komisariat IAIN Imam Bonjol Padang 2013 – 2014
4. Plt. Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Koperasi Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang 2013 – 2014
5. Kepala Bidang Usaha Koperasi Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang 2014 – 2015
6. Wakil Sekretaris Umum Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padang 2014 – 2015
7. Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup 2016 – 2017
8. Ketua Dewan Badan Pengawas IPPAB 2016 – 2017